

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
MARANNU JAYA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA MARANNU KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**NURJANNA**

**NIM: 19.2400.026**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**2023**

**PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
MARANNU JAYA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA MARANNU KABUPATEN PINRANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana**

**OLEH**

**NURJANNA  
NIM : 19.2400.026**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)  
Marannu Jaya dalam Pengembangan Ekonomi  
Mayarakat di Desa Marannu

Nama Mahasiswa : Nurjanna

NIM : 19.2400.026

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam No.  
B.1600/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. (.....)

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19890608 201903 2 015

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.  
19710208 200112 2 002

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)  
Marannu Jaya dalam Pengembangan Ekonomi  
Mayarakat di Desa Marannu

Nama Mahasiswa : Nurjanna

NIM : 19.2400.026

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam No.  
B.1600/In.39.8/PP.00.9/04/2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh KomisiPenguji

|                                   |              |         |
|-----------------------------------|--------------|---------|
| Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  | (Ketua)      | (.....) |
| Dr. Nurfadhiyah, S.E., M.M.       | (Sekretaris) | (.....) |
| Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum. | (Anggota)    | (.....) |
| An Ras Try Astuti, M.E.           | (Anggota)    | (.....) |

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi Masyarakat Desa Marannu”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh “Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Suri Teladan Baginda Agung Nabi Muhammad SAW.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya Bapak Raha & Ibu Nagaria tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dan menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. Dan Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Umaima, M.E.I selaku Ketua prodi Ekonomi Syariah dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya secara konsisten memberikan nasihat, bimbingan, motivasi dan arahan.
4. Bapak/Ibu tenaga administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan penuh ketulusan meringankan system administrasi mahasiswa baik dari awal hingga pada penyelesaian studi.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Andi Mirani, AP., M.Si sebagai kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi ini. Serta bapak dan ibu pegawai di kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang,
7. Bapak Muh. Rais Sebagai Ketua BUMDES Desa Marannu yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Desa Marannu serta Bapak/Ibu Penanggung jawab BUMDES Desa Marannu.
8. Seluruh Informasi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai mengenai **BUMDES Marannu Jaya Di Desa Marannu.**
9. Kepada para sahabat saya Julia Hana, Suci Syahrawani, Tri Reski Fikri, Asmarani dan Nurazisah Tahir yang senantiasa menemani saya dalam setiap proses yang saya lewati selama berkuliah di IAIN Parepare.
10. Seluruh teman seperjuangan Ekonomi Syariah Angkatan 19 semasa bangku perkuliahan.

Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebajikan sebagaimana Ijariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 7 Mei 2023

16Syawal 1444 H

Penulis,



Nurjanna

NIM. 19.2400.026



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjanna  
NIM : 19.2400.026  
Tempat/Tgl. Lahir : Punnia, 01 Februari 2001  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islamuhnya dan  
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Marannu**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa isi merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Maret 2023

15 Sya'ban 1444 H

Penulis,



Nurjanna  
Nim.19.2400.026



## ABSTRAK

NURJANNA. *Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Maarannu Jaya dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Marannu Kabupaten Pinrang. Pinrang* (dibimbing oleh ibu Muzdalifah Muhammadun dan ibu Nurfadhilah).

Permasalahan yang didapat saat melakukan wawancara dan observasi pada masyarakat dan penanggung jawab Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Marannu sebelum berdirinya Badan Usaha Milik Desa masyarakat tergolong kurang mampu dan hanya beberapa yang tingkat ekonominya sedang. Pada pengelolaan BUMDES penanggung jawab mengeluh pada dana dari pemerintah masih kurang jadi belum sepenuhnya bisa membantu seluruh masyarakat, pengurus yang sering diganti, masyarakat yang meminjam dana pada BUMDES sering lupa akan sangkutannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat desa marannu sebelum berdiri BUMDES Marannu Jaya. Kedua untuk mengetahui pengendalian pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Marannu Kabupaten Pinrang. .

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kualitatif. Sumber data primer dengan teknik analisis deskriptif dan data sekunder dari bahan-bahan bacaan untuk mendukung data primer. Teknik pengumpulan dan pengelolaan data yang digunakan adalah observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi sedangkan untuk pengelolaan data yang digunakan yaitu *coding*, tabulasi dan kategorisasi. Teknik menganalisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1)Keadaan ekonomi masyarakat Desa Marannu sebelum adanya BUMDES Marannu Jaya ini termasuk desa dengan ekonomi yang kurang stabil karena tidak adanya perkembangan yang terlihat, banyaknya pengangguran karena tidak adanya modal untuk membangun usaha dan lapangan kerja. Selain itu kondisi masyarakat konsumtif yang tidak ada keinginan melakukan perubahan juga menjadi pemicu ketidak stabilan perekonomian masyarakat, 2)proses pemberdayaan pengelolaan BUMDES Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu melalui penggalan potensi desa kemudian dibuka unit usaha yang dibutuhkan masyarakat, yaitu simpan pinjam. Dampak Pemberdayaan BUMDES Marannu Jaya yaitu mengalami peningkatan sosial ekonomi. Kendala yang dialami dalam BUMDES Marannu Jaya yaitu dana dari pemerintah masih kurang, pengurus sering terganti dan masyarakat kadang lupa akan sangkutannya mengembalikan dana yang di pinjam dari BUMDES.

**Kata kunci:** Pemberdayaan BUMDES, Pengembangan Ekonomi Masyarakat



## DAFTAR ISI

|  | Halaman                             |
|--|-------------------------------------|
| SAMPUL SKRIPSI.....                      | i                                   |
| PERSETUJUAN KOMOSI PEMBIMBING.....       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....          | iii                                 |
| KATA PENGANTAR.....                      | v                                   |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....         | viii                                |
| ABSTRAK.....                             | v                                   |
| DAFTAR ISI.....                          | 1                                   |
| DAFTAR GAMBAR.....                       | 3                                   |
| DAFTAR TABEL.....                        | 4                                   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                     | 5                                   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN..... | 6                                   |
| BAB I PENDAHULUAN.....                   | 14                                  |
| A. Latar Belakang Masalah.....           | 14                                  |
| B. Rumusan Masalah.....                  | 19                                  |
| C. Tujuan Penelitian.....                | 19                                  |
| D. Kegunaan Penelitian.....              | 20                                  |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....             | 22                                  |
| A. Tinjauan Penelelitian Relevan.....    | 22                                  |
| B. Tinjauan Teori.....                   | 28                                  |
| A. Pemberdayaan.....                     | 28                                  |
| B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).....  | 34                                  |

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| C. Pengembangan Ekonomi .....   | 42                                  |
| D. BUMDES Desa Marannu Jaya .....                                     | 44                                  |
| E. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) .....                         | 45                                  |
| C. Kerangka Konseptual.....   | 53                                  |
| D. Kerangka Pikir .....   | 54                                  |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                                       | 57                                  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                               | 57                                  |
| B. Lokasi dan Waktu Peneliti .....                                    | 57                                  |
| C. Fokus Penelitian .....   | 58                                  |
| D. Jenis dan Sumber Data.....   | 58                                  |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....                        | 59                                  |
| F. Uji Keabsahan Data .....   | 61                                  |
| G. Teknik Analisis Data .....   | 62                                  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                          | 66                                  |
| A. Hasil Penelitian .....   | 66                                  |
| 1. Tingkat perekonomian masyarakat Desa Marannu .....                 | 66                                  |
| 2. Pemberdayaan pengelolaan BUMDES Marannu Jaya.....                  | 69                                  |
| B. Pembahasan Penelitian .....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| 1. Tingkat perekonomian masyarakat sebelum adanya BUMDES Marannu Jaya |                                     |
| <b>Error! Bookmark not defined.</b>                                   |                                     |
| 2. Pemberdayaan pengelolaan BUMDES Marannu Jaya dalam pengembangan    |                                     |
| ekonomi masyarakat di Desa Marannu .....                              | 86                                  |
| BAB V PENUTUP.....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| A. Simpulan .....   | 97                                  |
| B. Saran.....   | 98                                  |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 99 |
|----------------------|----|

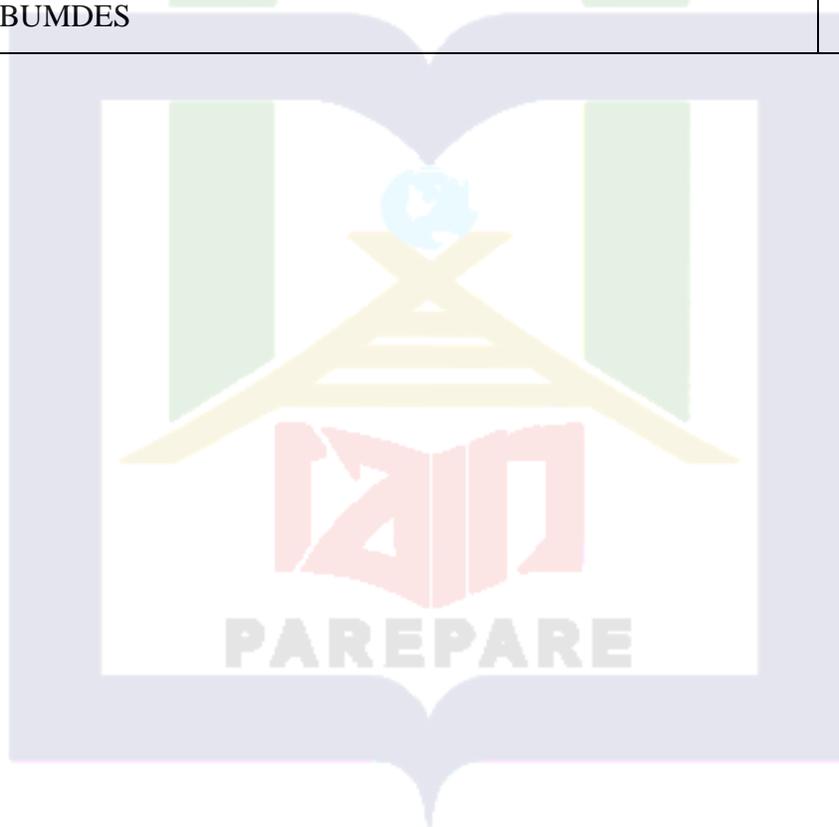
## DAFTAR GAMBAR

| <b>Nama Gambar</b> | <b>Halaman</b> |
|--------------------|----------------|
| Kerangka Fikir     | 54             |



## DAFTAR TABEL

| No | Nama Gambar   | Halaman |
|----|---|---------|
| 1. | Tabel 4.1 Pemberdayaan Pengelolaan BUMDES               | 66      |
| 2. | Tabel 4.2 Pengembangan Ekonomi Masyarakat               | 70      |
| 3. | Tabel 4.3 Perekonomian masyarakat sebelum adanya BUMDES | 78      |



**DAFTAR LAMPIRAN**

| <b>No.<br/>Lampiran</b> | <b>Judul Lampiran</b>                                   | <b>Halaman</b> |
|-------------------------|---|----------------|
| Lampiran1               | Surat Izin Penelitian dari Kampus                       | 103            |
| Lampiran 2              | Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP | 104            |
| Lampiran 3              | Surat Keterangan Selesai Meneliti                       | 105            |
| Lampiran 4              | Pedoman Wawancara                                       | 106            |
| Lampiran 5              | Surat Keterangan Wawancara                              | 108            |
| Lampiran 6              | Dokumentasi   | 120            |
| Lampiran 7              | Biodata Penulis   | 128            |

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama        | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|-------------|--------------------|---------------------------|
| ا          | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | <i>Ba</i>   | B                  | Be                        |
| ت          | <i>Ta</i>   | T                  | Te                        |
| ث          | <i>Ša</i>   | Š                  | Es (dengan titik diatas)  |
| ج          | <i>Jim</i>  | J                  | Je                        |
| ح          | <i>Ĥa</i>   | Ĥ                  | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ          | <i>Kha</i>  | Kh                 | Ka dan Ha                 |
| د          | <i>Dal</i>  | D                  | De                        |
| ذ          | <i>Dhal</i> | Dh                 | De dan Ha                 |
| ر          | <i>Ra</i>   | R                  | Er                        |
| ز          | <i>Zai</i>  | Z                  | Zet                       |
| س          | <i>Sin</i>  | N                  | Es                        |
| ش          | <i>Syin</i> | Sy                 | Es dan Ye                 |
| ص          | <i>Šad</i>  | Š                  | Es (dengan titik dibawah) |
| ض          | <i>Đad</i>  | Đ                  | De (dengan titik dibawah) |

|   |               |   |                            |
|---|---------------|---|----------------------------|
| ط | <i>Ta</i>     | Ṭ | Te (dengan titik dibawah)  |
| ظ | <i>Za</i>     | Ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | <i>'Ain</i>   | ‘ | Koma Terbalik Keatas       |
| غ | <i>Gain</i>   | G | Ge                         |
| ف | <i>Fa</i>     | F | Ef                         |
| ق | <i>Qof</i>    | Q | Qi                         |
| ك | <i>Kaf</i>    | K | Ka                         |
| ل | <i>Lam</i>    | L | El                         |
| م | <i>Mim</i>    | M | Em                         |
| ن | <i>Nun</i>    | N | En                         |
| و | <i>Wau</i>    | W | We                         |
| ه | <i>Ha</i>     | H | Ha                         |
| ء | <i>Hamzah</i> | ’ | Apostrof                   |
| ي | <i>Ya</i>     | Y | Ye                         |

*Hamzah* (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

## 2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| أ     | <i>Fathah</i> | A           | A    |
| إ     | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| أ     | <i>Dammah</i> | U           | U    |

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| أِي   | <i>Fathah dan Ya</i>  | Ai          | a dan i |
| أُو   | <i>Fathah dan Wau</i> | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                                     | Huruf dan Tanda | Nama               |
|------------------|--|-----------------|--------------------|
| آ/أِي            | <i>Fathah dan Alif</i><br>atau <i>Ya</i> | Ā               | a dan garis diatas |
| يِي              | <i>Kasrah dan Ya</i>                     | Ī               | i dan garis diatas |
| وُو              | <i>Dammah dan Wau</i>                    | Ū               | u dan garis diatas |

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

علي :”Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

|              |   |  |
|--------------|---|--|
| الشمس        | : | <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )    |
| الزَّلْزَلَة | : | <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> ) |
| الْفَلْسَفَة | : | <i>al-falsafah</i>                             |
| الْبِلَاد    | : | <i>al-biladu</i>                               |

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

|             |   |                  |
|-------------|---|------------------|
| تَأْمُرُونَ | : | <i>ta’muruna</i> |
| النَّوْء    | : | <i>al-nau’</i>   |
| شَيْء       | : | <i>syai’un</i>   |
| أَمْرٌ      | : | <i>umirtu</i>    |

## 8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi zilal al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

### 9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*      بِاَ لِلَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmmatillah*

### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Nasr Hamid Abu Zaid*, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

|           |   |   |
|-----------|---|---|
| Swt       | = | <i>subhanahu wa ta 'ala</i>                     |
| Saw       | = | <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>             |
| a.s       | = | <i>'alaihi al-sallam</i>                        |
| H         | = | Hijriah   |
| M         | = | Masehi  |
| SM        | = | Sebelum Masehi                                  |
| l.        | = | Lahir Tahun                                     |
| w.        | = | Wafat Tahun                                     |
| QS../.: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR        | = | Hadis Riwayat                                   |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/إلى آخره= الخ

جزء= ج

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata”edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau” dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuag buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional pada hakikatnya muncul dari, dilakukan oleh, dan ditujukan untuk rakyat dalam semua aspek kehidupan yang meliputi aspek ekonomi, politik, keamanan dan sosial budaya. Pembangunan nasional merupakan kehendak seluruh bangsa untuk terus menerus melakukan peningkatan terhadap taraf kesejahteraan dan kemakmuran rakyat yang adil dan merata. Berpegang pada itu semua, setiap warga Negara berhak atas taraf kesejahteraan yang layak dan memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam proses mewujudkan cita-cita bangsa dalam hal tersebut. Dalam upaya pembangunan senantiasa membawa aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat untuk mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik.

Sebuah Negara dapat dikatakan sukses dalam pembangunan nasional apabila memiliki banyak lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Namun untuk mampu menciptakan itu, sebuah Negara harus cerdas dalam mengelola dan mengatur sistem ekonomi dan memanfaatkan apa yang sudah dimiliki di Negara tersebut agar dapat memiliki nilai ekonomis. Setiap Negara pasti memiliki keunikan tersendiri dan Namun untuk mampu menciptakan itu, sebuah Negara harus cerdas dalam mengelola dan mengatur sistem ekonomi dan memanfaatkan apa yang sudah dimiliki di Negara tersebut agar dapat memiliki nilai ekonomis. Setiap Negara pasti memiliki keunikan tersendiri dan

kelebihan masing-masing. Misalnya Indonesia yang memiliki berbagai macam keunggulan dibanding Negara-Negara lain yaitu sumber daya alam yang melimpah dan hampir semua wilayah yang agraris. Hal ini memberikan peluang kepada Indonesia untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya. Maka dari itu, kegiatan ekonomi sangatlah penting dan erat kaitannya dengan potensi yang ada disuatu Negara.

Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam, namun kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi dan pendidikan masih mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara. Kehadiran Negara untuk menciptakan kemakmuran yang berkeadilan bagi seluruh rakyat masih belum juga terwujud. Peranan pemerintah dan pelaku ekonomi sangat menentukan terwujudnya cita-cita Negara untuk menciptakan masyarakat yang makmur secara berkeadilan dan berkesinambungan. Pemerintah dengan kekuasaannya dapat mengatur, mengawasi, dan memberi pengarahan yang insentif agar pelaku ekonomi dapat berperan secara optimal untuk kepentingannya sendiri tanpa mengabaikan tanggungjawabnya kepada pemerintah dan masyarakat.

Membangun suatu Negara dari pinggiran dilakukan dengan memperkuat daerah-daerah kecil dalam kerangka Negara kesatuan seperti halnya desa adalah merupakan sembilan program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Hal ini dipandang strategis untuk suatu langkah dalam menciptakan Negara yang makmur dan menjadi tonggak dalam menghadapi persaingan global saat ini. Desa merupakan bagian wilayah terendah dan sudah biasa dipandang sebagai daerah miskin menjadikan pemerintah memiliki tugas untuk memberi perhatian yang besar membantu desa dalam mengurangi kemiskinan. UU No. 4 tahun 2014 menyebutkan bahwa Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Desa memiliki hak dalam mengatur dan mengurus kepentingan

masyarakat dan berperan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Masyarakat desa saat ini sudah mengupayakan dalam mengelola sumber daya alam yang direncanakan akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan desa. Namun hingga saat ini masih terdapat kendala atau hambatan yang dirasakan masyarakat desa maupun perangkat desa dalam mengembangkan sumber daya alam yaitu masalah keuangan dan minimnya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga tidak mampu dalam hal pengolahan. Melihat fenomena diatas pemerintah memiliki upaya dengan membentuk BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Istilah BUMDES sendiri muncul pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014.<sup>1</sup> Sebagai salah satu lembaga ekonomi desa, BUMDES diharapkan dapat membantu pengembangan usaha masyarakat desa. Para aktor dalam lingkungan pemerintah desa berperan aktif dalam memberdayakan BUMDES. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran aksponden ditentukan secara sensus karena populasinya yang kecil. Selanjutnya, hubungan antar variabel diukur melalui uji korelasi rank spearman. Hasil penelitian menemukan tingginya peran BUMDES Marannu Jaya terhadap peningkatan ekonomi lokal. Pemberdayaan BUMDES didukung oleh peran dan strategi aktor, yaitu Kepala Desa Marannu, Direktur Bumdes Marannu Jaya, dan pendamping lokal Desa Marannu. Peran Kepala Desa dirasakan lebih berdampak daripada direktur Bumdes. Direktur Bumdes berperan memberikan pinjaman modal usaha kepada masyarakat, pendamping desa berperan mendampingi pemanfaatan pinjaman dana usaha, sedangkan peran Kepala Desa Marannu memfasilitasi adanya bantuan pemerintah berupa fasilitasi

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

pupuk. Jadi BUMDES dapat meringankan masyarakat dalam hal permodalan dan menjadi stimulus dalam mendorong ekonomi masyarakat desa secara lebih intens.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Namun BUMDES yang dirancang sebagai ujung tombak dalam pembangunan ekonomi desa masih banyak yang mati sebelum berperang, sehingga keberadaan BUMDES masih belum berjalan efektif dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu BUMDES di Desa Marannu, Desa Marannu adalah desa yang terletak di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Desa marannu merupakan Desa yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, Desa Marannu memiliki potensi yang baik dibidang pertanian maupun olahan makanan, dari tahun ketahun mengalami peningkatan jumlah penduduk. Pengangguran dengan jumlah penduduk terbesar diraih oleh ibu rumah tangga. Melihat fenomena diatas sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Desa Marannu pemerintah memiliki upaya mendirikan suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada tahun 2019 namun baru berjalan pada tahun 2020 yang diberi nama BUMDES Marannu Jaya. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, BUMDES Marannu jaya memiliki dua unit usaha di bidang pertanian dan usaha kuliner.

BUMDES memfasilitasi masyarakat atau pertanian dengan peminjaman uang untuk pembelian pupuk bagi petani, BUMDES Marannu Jaya menggunakan sistem investasi (penanaman modal) dan BUMDES Marannu Jaya sudah memberikan hasil

usaha dan berkontribusi kepada PADes. Dibalik suksesnya peran BUMDES Marannu jaya dalam mengelola dana Desa untuk membangun dua unit usaha kuliner dan pertanian terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dibidang usaha kuliner dikarenakan terkendala dari kurangnya motivasi masyarakat sehingga BUMDES Marannu Jaya masih belum berjalan efektif .

Melihat permasalahan baru Desa Marannu pemerintah Desa Marannu berusaha untuk membangun sistem sehingga semua kegiatan perekonomian masyarakat Desa Marannu nantinya akan lebih terarah dan terencana sehingga tujuan dari pada pemerintah Desa Marannu untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Desa Marannu akan tercapai maka didirikannya Badan Usaha Milik Desa yang nantinya akan menjadi kendaraan perekonomian masyarakat Desa Marannu untuk dapat menjadi lebih baik.

BUMDES merupakan salah satu strategi pemerintah untuk memperkecil angka kemiskinan masyarakat Desa. Keberadaan BUMDES Marannu Jaya di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dapat menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih baik, dengan memberi peluang kepada masyarakat untuk berkembang dan berdaya sesuai dengan kemampuan melalui mobilisasi sumber daya alam dan potensi desa lainnya.

Hingga saat ini dari berbagai sumber menyebutkan bahwa sebagian besar BUMDES di Indonesia masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti kurangnya kualitas sumber daya manusia, minimnya relasi sehingga sulit dalam memasarkan produk dan lain-lain. Tetapi disamping itu ada BUMDES yang pengelolaannya sudah baik.

Penting untuk desa menemukan produk unggulan wilayah pedesaan. Produk unggulan yang dimaksud adalah suatu produk yang lahir dari desa tersebut memiliki kualitas yang tak banyak dimiliki wilayah-wilayah yang lain. Seperti Desa Marannu yang telah memiliki produk unggulan di bidang usaha yaitu Jipang dan abon yang dikelola oleh warga bersama BUMDES Marannu Jaya sebagai lembaga usaha yang akan mendorong produktivitas warga desa.

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran BUMDES Marannu Jaya bagi pengembangan ekonomi masyarakat Desa Marannu karena BUMDES Marannu Jaya sudah lumayan maju dan dapat menambah pendapatan Desa (PAD) sehingga peneliti memandang penting untuk meneliti BUMDes Marannu Jaya di Desa Marannu ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah tingkat perekonomian masyarakat Desa Marannu sebelum berdiri BUMDES Marannu Jaya di Desa Marannu Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimanakah pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Marannu Kabupaten Pinrang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan sebuah penelitian sejalan dengan rumusan masalah penelitian tersebut. Hal ini berarti bahwa tujuan dalam penelitian ini

1. Untuk mengetahui tingkat perekonomian masyarakat Desa Marannu sebelum berdiri BUMDES Marannu Jaya di Desa Marannu Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui pengendalian pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Marannu Kabupaten Pinrang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
  - a. Sebagai salah satu bahan referensi buat para penelitian lainnya yang meneliti mengenai Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
  - b. Sebagai salah satu sumbangsi pemikiran dalam pengembangan wawasan mengenai Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya terkait dengan Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat.

- b. Bagi instansi sebagai bahan masukan bagi pemerintah Desa dan para Masyarakat sebagai bahan pengetahuan dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Peneliti Relevan**

Menghindari kesamaan dalam melakukan penelitian, maka penulis merasa perlu untuk menelaah dan mengkaji beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, untuk mendapatkan gambaran dan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan dalam penulisan karya ilmiah.

Adapun judul yang penulis ajukan adalah “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Marannu”. Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan persoalan Badan Usaha Milik Desa sudah pernah diteliti namun objek penelitiannya yang berbeda. Dari beberapa penelitian maupun tulisan yang berkaitan dengan pembahasan di atas antara lain, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Apriliani, Skripsi Dengan judul: “Implementasi Program Perkreditan dan Jual Beli Gabah-Beras Badan Usaha Milik Desa Sejahtera Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Cikulak Kidul Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon”. Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Badan Usaha Mlik Desa (BUMDES), untuk mengetahui implementasi program usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendorong program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam upaya peningkatan ekonomi

masyarakat dibidang perkreditan, jual-beli gabah atau beras di Desa Cikulak Kidul, Kecamatan Waled, Kabupaten Cirebon. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dengan melakukan sebuah pengamatan atau observasi, wawancara serta dokumen lain yang mendukung. Dan metode pendekatannya, yakni menggunakan penelitian kualitatif deskriptif melalui teknik pemilihan dari beberapa informan menggunakan purposive sampling. Penelitian menggunakan teknik analisis data dengan mereduksi data, melakukan penyajian data, dan melakukan penarikan dari kesimpulan saat proses penganalisa data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDES Skrikandi dilakukan melalui penggalan potensi desa kemudian dibuka beberapa unit usaha yang dibutuhkan masyarakat, yaitu pengelolaan distribusi pasar, koperasi daerah, dan budidaya ikan. Strategi selanjutnya yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat, dan juga melakukan penyusunan strategi-strategi baru untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Dampak pemberdayaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengalami peningkatan sosial ekonomi. Kendala yang dialami dalam BUMDESnya yaitu kurangnya modal, membutuhkan waktu, dan SDM masih kurang.<sup>2</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada focus dan tinjauan penelitian, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dini Apriliani berfokus pada bagaimana Implementasi Program Perkreditan dan Jual Beli Gabah-Beras Badan Usaha

---

<sup>2</sup>Dini Apriliani, “Implementasi Program Perkreditan dan Jual Beli Gabah-Beras Badan Usaha Milik Desa Sejahtera Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Cikulak Kidul Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon” 2022.

Milik Desa Sejahtera Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Cikulak Kidul Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Sedangkan penelitian ini berfokus untuk menjelaskan bagaimana pemberdayaan BUMDES yang dijalankan mampu mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Marannu Kabupaten Pinrang.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Herlina, Skripsi dengan judul “Program BUMDES Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Mangki Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah)”. Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengolaan program BUMDES dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berdasarkan analisis ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu metode reduksi data penyajian data verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kondisi ekonomi masyarakat Desa Mangki setelah adanya BUMDES dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergabung menjadi anggota BUMDES, namun belum secara umum berdampak bagi masyarakat yang tidak berperan dalam BUMDES dalam hal meningkatkan pendapatan. Akan tetapi dapat berperan terhadap kebutuhan masyarakat, dengan unit usaha pemberdayaan, dan mampu membuka lapangan pekerjaan, 2) Faktor penyebab tidak berjalannya program simpan pinjam pada BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera terkendala pada program penagihan yang dilakukan oleh pengurus BUMDES yang diakibatkan oleh kurangnya

pemahaman masyarakat tentang sistem simpan pinjam yang dijalankan, 3) Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Mangki berdasarkan analisis ekonomi syariah bahwa Badan Usaha Milik Desa telah dapat membantu kehidupan masyarakat baik melalui pemberdayaan maupun jasa penyewaan dan telah membuka lapangan pekerjaan serta mengurangi pengangguran di masyarakat meskipun belum maksimal. Proses pemberdayaan yang dilakukan juga telah berlandaskan prinsip ekonomi islam yang dimana tujuannya untuk kemaslahatan umat.<sup>3</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus dan tinjauan penelitian, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arlina berfokus untuk menjelaskan bagaimana program BUMDES yang dijalankan mampu memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Mangki Kabupaten Pinrang dengan tinjauan ekonomi syariah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan BUMDES dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu Kabupaten Pinrang.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dwi Hastutik, Skripsi Dengan judul: “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten”. Tujuan Program studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis. 1) Proses terbentuknya desa wisata 2) Peran BUMDES dalam pengembangan desa wisata. Metode dasar penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja yaitu Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo,

---

<sup>3</sup>Arlina, “*Program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa Mangki Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah)*”2021.

Kabupaten Klaten. Analisis data menggunakan reduksi data, penyediaan data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses terbentuknya Desa Wisata Ponggok berawal dari adanya umbul di Desa Ponggok yang dulunya hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu pemerintah Desa Ponggok menyadari akan potensi wisata. (2) peran BUMDES dalam pengembangan Desa Wisata dilihat dari tiga hal yaitu peran penyadaran (conscientization), yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan bukti kerja, peran pengorganisasian masyarakat (community organizing), yaitu dengan penyaluran aspirasi serta pembagian kerja menjadi unit-unit usaha, dan peran penghantaran sumber daya manusia (resource delivery), yaitu dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan bersama dengan pihak lain seperti perbankan dan pihak akademisi lainnya.<sup>4</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus dan tinjauan penelitian, lokasi penelitian, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Hastutik berfokus untuk menjelaskan bagaimana peran BUMDES dalam pengembangan desa wisata di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan BUMDES dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu Kabupaten Pinrang.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Elma Lazuardiah, Mohammad Balafif, Anggraeni Rahmasari Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas

---

<sup>4</sup>Dwi Hastutik, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten". (Skripsi: Surakarta, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta 2020).

Ekonomidan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya 2020, Dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDES Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes dalam mendayagunakan potensi ekonomi lokal dengan beragam potensi yang dimiliki desa guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa serta mendorong peningkatan pendapatan asli desa. Penelitian ini bersifat lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah Peran BUMDES Sumber Sejahtera dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pujonkidul melalui program dan unit usahanya dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk warga, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong peningkatan PAD Desa.<sup>5</sup> Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus dan tinjauan penelitian, lokasi penelitian, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elma Lazuardiah, Mohammad Balafif, Anggraeni Rahmasari berfokus bagaimana peran BUMDES dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan masyarakat desa ( Studi Pada BUMDES Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa

---

<sup>5</sup>Elma Lazuardiah, Mohammad Balafif, Anggraeni Rahmasari, “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur)*”. (Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya 2020.

Timur). Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan BUMDes dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu Kabupaten Pinrang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, ada beberapa pembahasan yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti itu sendiri. Tetapi juga ditemukan pembahasan yang berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Melihat dari keempat hasil penelitian di atas, penelitian beranggapan bahwa penelitian yang berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap pengembangan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang ini memiliki relevansi dengan keempat hasil penelitian di atas. Letak relevansi adalah penelitian ini dengan keempat penelitian tersebut mengarah pada pengembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

## **B. Tinjauan Teori**

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang diteliti dan untuk menjawab permasalahan objek peneliti. Adapun teori-teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **A. Pemberdayaan**

Menurut Sumodiningrat, berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*); (2) Memperkuat potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*); (3) Memberikan perlindungan

(*Protecting*). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.<sup>6</sup> Dalam konteks pembangunan desa, pemberdayaan merupakan upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam hak kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup> Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi.<sup>8</sup>

Menurut Toto dan Poerwoko, istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosial dan lainnya.<sup>9</sup> Wardikanto pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti) kemampuan dan atau keunggulan bersaing kelompok

---

<sup>6</sup>Bambang Supriyono, et.all.,”*Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada badan pemberdayaan masyarakat kota Mojokerto)*” jurnal administrasi publik, Vol. I, No. 4, h. 10-11.

<sup>7</sup>Wisnu Indrajit dan Soimin, *pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, ( Malang: Intrans Publishing, 2014), h. 81.

<sup>8</sup>Azis Muslim,*Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras,2009),hal.3 2

<sup>9</sup> Zianto, “*Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Benan Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga*”. Skripsi: (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raha Ali Haji Tanjungpinang), h. 3.

lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.<sup>10</sup>

Tim Deliveri dalam Totok Mardikanto, menegaskan bahwa pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin.<sup>11</sup>

Menurut Edy CH Papilaya pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>12</sup>

Menurut Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan-nya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.<sup>13</sup>

Menurut Mubyarto, pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

---

<sup>10</sup>Toto Mardikanto, Poerwono Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, ( Bandung : Alfabeta, 2013), hal.61.

<sup>11</sup>Aprianto Karen, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa do Desa Bungkal Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau*”, Skripsi: (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura), h. 7.

<sup>12</sup>Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*”, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

<sup>13</sup>Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*.(Meulbore : Addison Wesley Longman,1997), hal.182

Keberadaan masyarakat merupakan unsure dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri untuk mencapai suatu kemajuan. Memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memandirikan masyarakat.<sup>14</sup>

Dari beberapa pengertian menurut beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok yang lemah di dalam masyarakat sehingga menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan baik melalui motivasi, dorongan dan peningkatan pengetahuan, serta menggali kemampuan potensi yang dimiliki sehingga mampu untuk mengembangkan ekonominya atau memenuhi kebutuhan hidupnya.

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan dalam proses pemberdayaan masyarakat:

- a. Pertama, kecenderungan primer yaitu proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagai kekuatan, kekuasaan, kemampuan dan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.
- b. Kedua, kecenderungan sekunder yaitu proses yang menekankan pada upaya menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar

---

<sup>14</sup>Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010), h. 263-264

mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Dua kecenderungan tersebut dapat dilakukan bersama-sama, tetapi yang sering terjadi adalah kecenderungan primer berjalan terlebih dulu untuk mendukung kecenderungan sekunder.<sup>15</sup>

Dalam proses pemberdayaan dibutuhkan tahapan pemberdayaan sebagai berikut :

1) Penyadaran

Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upayaa perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat, seringkali diterapkan metode pelatihan untuk menumbuhkan kembangkan motivasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa.<sup>16</sup>

2) Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, menurut Moekijat adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu relative singkat dan metode yang lebih mengutamakan ptaktek dari pada teori.

---

<sup>15</sup>Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N, Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetland International-IP,2005), h. 53.

<sup>16</sup>Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 236.

### 3) Pendampingan

Pada dasarnya pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

### 4) Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan.<sup>17</sup>

Menurut Edi Suharto yang dikutip oleh Alfitri pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang disingkat 5P yaitu :

#### a. Pemungkinan

Yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal. Jadi pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang terhambat dari diri masyarakat tersebut.

#### b. Penguatan

Yaitu adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga masyarakat mampu berkembang dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat.

---

<sup>17</sup>Lia Kholilatul Arifah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Baadan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Suria Kabupaten Lamppung Barat”, Skripsi: (Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), h. 31-32.

c. Perlindungan

Yaitu adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah.

d. Penyokongan

Yaitu adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan.

e. Pemeliharaan

Yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan didistribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Istilah pemberdayaan sendiri dipakai untuk menggambarkan seorang individu seperti yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan setiap aktivitas individu-individu mempunyai kontrol di semua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai bukti keberadaan dan keberdayaannya.<sup>18</sup>

## **B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

### **1. Pengertian BUMDES**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat

---

<sup>18</sup> Alfitri, "Community Development" Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.26-27

perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kkebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMDES adalah suatu lembaga usaha yang artinya memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapat suatu hasil seperti keuntungan atau laba.<sup>19</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenan dengan perencanaan dan pendiriannya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDES juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (*one for all*).<sup>20</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa.

Pasal 213 undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah disebutkan:

- a. Ayat 1: “desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

---

<sup>19</sup>Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang, 2007).

<sup>20</sup> Buku panduan pendiriandan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Departemen pendidikan nasional: Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) fakultas ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), h. 4.

- b. Ayat 2: “badan usaha milik desa sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 berpedoman pada perundang-undangan.”
- c. Ayat 3: “badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undangan.”<sup>21</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan.

Terdapat tujuh ciri utama yang membedakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama;
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
- c. Oprasionalisainya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya local (local wisdom
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;

---

<sup>21</sup> Anom Surya, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: kementerian desa, pembangunan desa tertinggal dan transmigrasi RI, 2015).

- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy);
- f. Difasilitasi oleh pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes;
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk dan didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa.

## 2. Peran BUMDES

Peran diartikan sebagai tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (role occupant). Suatu hak sebenarnya

---

<sup>22</sup> Kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang, 2007), h. 4-5.

merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.<sup>23</sup>

Badan Usaha Milik Desa seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (role occupant). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas. Sedangkan pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto adalah : Peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>24</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai lembaga berbentuk badan hukum yang menaungi berbagai unit usaha dalam desa dan juga memiliki peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan Desa. Adapun peran BUMDES terhadap peningkatan perekonomian desa, menurut seyadi yaitu :

- a. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDES sebagai pondasinya.

---

<sup>23</sup>R. Suyoto Bakir, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Tangerang: Karisma Publishing, 2009), hal. 348.

<sup>24</sup>Soerjono Soekanto, *Teori Peran* (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2002), h. 243.

- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- e. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.<sup>25</sup>

Jika dibuat perbandingan antara ketentuan BUMDES dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 dapat diketahui ketentuan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 lebih elaborative. UU Nomor 32 Tahun 2004 mengatur hanya dalam 1 pasal yaitu pasal 213, bahwa :

*Pertama*, desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

*Kedua*, Badan Usaha Milik Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

*Ketiga*, Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status social, sedangkan peran BUMDES dalam sebuah desa berperan secara aktif dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa serta meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

### 3. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

---

<sup>25</sup>Seyadi, *BUMDes Sebagai Alternative Lembaga Keuangan Desa* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), h. 16.

#### a. Tujuan BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah suatu lembaga keuangan yang mana tujuannya utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDES juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainabel. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, professional dan mandiri. Empat tujuan utama pendirian BUMDES adalah:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa;
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa;
- 3) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Untuk mencapai tujuan BUMDES dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumsi) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemerintah Desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDES akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non

anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi dipedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDES.<sup>26</sup>

#### 4. Fungsi BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dapat berfungsi mawadahi berbagai usaha yang dikembangkan dipedesaan. Oleh karena itu didalam BUMDES dapat terdiri dari beberapa unit usaha yang berbeda-beda, ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh struktur organisasi BUMDES yang memiliki 3 (tiga) unit usaha yakni: unit perdagangan, unit jasa keuangan, dan unit produksi. Unit yang berada didalam struktur organisasi BUMDES secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2(dua) yaitu:

- 1) Unit keuangan misalnya menjalankan usaha simpan pinjam.
- 2) Unit usaha sector riil/ekonomi misalnya menjalankan usaha pertokoan atau waserda, foto copy, sablon, home industri, pengelolaan taman wisata desa, peternakana, perikanan, pertanian, dan lain-lain.<sup>27</sup>

Badan Usaha Milik Desa menjadi salah satu bentuk aktivitas atau usaha dari team dengan hadis Nabi SAW.

---

<sup>26</sup>Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2007), h. 8-9.

<sup>27</sup>Pusat Kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, h. 28.

### C. Pengembangan Ekonomi

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.<sup>28</sup> Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mendengarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.<sup>29</sup>

Pengembangan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapital dengan menghitung adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.<sup>30</sup>

Menurut Ardito Bhinadi pengembangan merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh yakni proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 854.

<sup>29</sup> M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3.

<sup>30</sup> Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 29.

daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>31</sup> Sedangkan Wahjudin Sumpeno mendefinisikan pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan suatu tatanan yang bertujuan supaya tatanan dapat berkembang secara mandiri.<sup>32</sup>

Mengenai kegiatan pengembangan ekonomi manusia dalam agama Islaam diperintahkan untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya bukan malah membuat kerusakan. Saran untuk mewujudkan kesejahteraan dapat diperoleh dengan adanya sumber daya yang dimiliki. Allah Swt berfirman, dalam surah Al-Qasas: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya:

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>33</sup>

Permasalahan utama dalam pembangunan daerah terletak pada prioritas daerah terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berbasis endogenous development atau didasarkan pada kekhasan/karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia dan alam,

<sup>31</sup>Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat ( Studi Kasus Dengan Istimewa Yogyakarta)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),5.

<sup>32</sup>Chandra Kusuma Putra dkk, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 3.

<sup>33</sup>Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an Al- Qashas: Tajwid dan Terjemahann*, (Jakarta Kementrian Agama RI, 2019).

potensi lokal, dan kelembagaan. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus bisa melaksanakan program pengembangan ekonomi yang inovatif untuk menjawab tantangan kemandirian ekonomi tersebut. Klaster dapat merupakan kegiatan ekonomi lokal yang sudah ada tetapi belum dikelola dengan baik maupun kegiatan ekonomi yang potensial tetapi belum digali secara optimal. Klaster diharapkan merupakan kegiatan ekonomi yang unggul secara kualitas, efisien di dalam berproduksi sehingga biaya produksi rendah, dan unggul dalam menguasai pasar sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar regional, nasional atau bahkan global. Selain itu, yang utama adalah mampu menyediakan kesempatan kerja luas yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal serta mampu berperan di dalam proses peningkatan pendapatan wilayah.<sup>34</sup>

#### **D. BUMDES Desa Marannu Jaya**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Marannu Jaya terletak di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Desa Marannu merupakan Desa yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, Desa Marannu memiliki potensi yang baik dibidang pertanian maupun olahan makanan. Desa Marannu mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Pengangguran dengan jumlah penduduk terbesar diraih oleh ibu rumah tangga. Melihat fenomena sebagai upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Desa Marannu pemerintah memiliki upaya mendirikan suatu Badan Usaha Milik Desa

---

<sup>34</sup> Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 29.

(BUMDES) pada tahun 2019 namun baru berjalan pada tahun 2020 yang diberi nama BUMDes Marannu Jaya. Sebagai salah satu Desa di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, BUMDES Marannu jaya memiliki usaha di bidang pertanian dan UMKM kuliner.

Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di bidang pertanian adanya peminjaman uang untuk pembelian pupuk bagi petani sedangkan, di UMKM kuliner unggulan di Desa Marannu adalah jipang / bipang dan abon Ikan, BUMDES Marannu Jaya menggunakan sistem investasi (penanaman modal) dan BUMDES Marannu Jaya sudah memberikan hasil usaha dan berkontribusi kepada PADES. Dibalik suksesnya peran BUMDES Marannu jaya dalam mengelola Dana Desa untuk membangun dua unit usaha kuliner dan pertanian terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dibidang UMKM (Usaha mikro kecil menengah) kuliner dikarenakan terkendala dari kurangnya motivasi masyarakat.

#### **E. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)**

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>35</sup> Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat atau proresi. Dikatan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karna manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha

---

<sup>35</sup>Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia ( Edisi Revisi) (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 1.

memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi perusahaan. Manajemen SDM merupakan hal-hal yang mencakup tentang pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia baik yang berada dalam hubungan kerja maupun yang berusaha sendiri.<sup>36</sup>

Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia meliputi<sup>37</sup>

- a. Perencanaan, adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian.
- b. Pengorganisasian, adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagan organisasi. Karena organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

---

<sup>36</sup>Basir Barthos, Manajemen Sumber Daya Manusia ( Suatu Pendekatan Makro), (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1.

<sup>37</sup>Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, h. 21

- c. Pengarahan, adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.
- d. Pengendalian, adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, maka akan diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana.
- e. Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- f. Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.
- g. Kopensasi adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kopensasi adalah adil dan layak. Adil diartikan sesuai dengan prestasi kerjanya, layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi.
- h. Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan. Pengintegrasian mencakup beberapa hal lain di antaranya:<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Wilson Bangun, Manajemen Sumber Daya Manusia, h. 11.

1. Motivasi kerja, merupakan dorongan kerja kepada karyawan untuk melaksanakan pekerjaannya.
  2. Kepuasan kerja, merupakan cara karyawan untuk merasakan pekerjaannya. Kepemimpinan, kemampuan untuk memengaruhi individu dan kelompok untuk mencaapai sasaran
- i. Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar pegawai dan pendidik serta pedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.
  - j. Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan-peraturan lembaga pendidikan dan norma-norma sosial.
  - k. Pemberhentian adalah putusya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan pegawai, keinginan lembaga pendidikan, kontrak kerja berakhir, pensiun dan sebab-sebab lainnya. Pelepasan ini diatur oleh undan-undang NO. 12 tahun 1964.
- F. Kesesuaian Nilai-Nilai Ekonomi Islam Terhadap Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Marannu Kabupaten Pinrang**

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al- Quran dan Al-Hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan). Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat<sup>39</sup>.

Tujuan ekonomi Islam atau sering juga disebut sebagai ekonomi syariah adalah untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan dunia, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bukan semata-mata untuk segolongan manusia, melainkan untuk seluruh makhluk hidup yang berada di bumi. Sasaran utama ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Bahkan ekonomi Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam karena sifatnya yang tidak terbatas. Hudzaifah al- Yamāni, mengatakan bahwa bukanlah orang terbaik di antara kalian yang meninggalkan urusan duniawi untuk kepentingan akhirat semata. Tetapi yang terbaik adalah menggeluti keduanya. Apa yang dikatakan Hudzaifah, menunjukkan bahwa kehidupan dunia, tetap harus digeluti untuk kepentingan akhirat.<sup>40</sup>

Ekonomi Islam dibangun berdasarkan nilai-nilai tersendiri yang terintegrasi dalam setiap kegiatan ekonomi, yaitu:

---

<sup>39</sup> Veithzal Rivaidan Bukhari Alma, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91.

<sup>40</sup> Nurhayati Ali & Mahsyar Idris. *Peran Akal dan Tasawuf Menurut Pemikiran Al-Ghazali*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), 2021.

a. Kepemilikan Allah SWT. Secara absolut. Didalam Islam, hakikatnya kepemilikan mutlak hanya berada pada Allah SWT., “*Ingatlah sesungguhnya kepunyaan Allah SWT. Apa yang ada dilangit dan dibumi...*”. Adapun manusia hanya berperan sebagai khalifa, yang diberi amanat dan kepercayaan untuk mengalolanya, dengan segala apa yang telah disediakan oleh Allah SWT.. Islam menghormati hal relative kepemilikan pribadi atas harta sekaligus menjaga keseimbangan antar hal akrelatif, pribadi, kolektif, dan negara. Allah swt berfirman Q.S Al-Baqarah: 107.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ۙ ١٠٧

Terjemahnya:

Apakah engkau tidak mengetahui bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? (Ketahuilah bahwa) tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah.<sup>41</sup>

Di dalam ayat ini menjelaskan bahwa segala apa yang ada di alam ini dan apa yang ada di dalam manusia itu sendiri adalah milik Allah SWT. Dan kepemilikan yang ada pada manusia adalah hanya kepemilikan dalam pengelolaannya. Jadi dengan demikian dapat kita pahami bahwa konsep kepemilikan Islam adalah tidaklah termasuk dalam zat-Nya saja, tetapi kepada manfaatnya.

b. Berusaha dengan berkeadilan. Manusia didorong untuk berusaha dan memanfaatkan segala sumber daya. Islam menegaskan bahwa manusia

---

<sup>41</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Al-Baqarah: Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta Kementrian Agama RI, 2019).

mempunyai kecenderungan cinta terhadap harta. Hal ini akan mendorong pengakuan absolute atas harta dan dapat bermuara pada penimbunan harta berlebihan. Oleh karena itu, kecenderungan manusia untuk menumpuk harta harus dikendalikan dan diarahkan untuk mendorong perkembangannya perniagaan dan partisipasi sosial. Partisipasi social dilakukan dengan menafkahkan sebagian harta kepentingan bersama melalui infak, sedekah, dan wakaf. Allah swt berfirman Q.S Al- An-Nahl: 90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم

۹۰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Diamemberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.<sup>42</sup>

Jadi dengan demikian Islam sangat menekankan arti pentingnya kita memperhatikan dan menegakkan keadilan. Tidak saja keadilan untuk orang lain tetapi juga untuk diri kita sendiri.

c. Kerjasama dalam kebaikan. Kegiatan ekonomi secara individu dan berjamaah keduanya diperbolehkan. Namun yang didorong adalah kegiatan ekonomi secara berjamaah yang dijalankan berdasarkan kerjasama dan semangat tolong menolong dalam kebaikan serta

---

<sup>42</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an An-Nahl: Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta Kementrian Agama RI, 2019).

berkeadilan. Sementara itu, kompetisi dilakukan dalam bentuk yang positif, yaitu kompetisi dengan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan.

d. Pertumbuhan yang seimbang. Tujuan keberadaan manusia di dunia, yaitu untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada alam semesta (*rahmatanlil 'alamin*). Untuk mencapai tujuan itu pertumbuhan ekonomi menjadi penting, yaitu pertumbuhan yang menjaga keseimbangan dan kelestarian alam.<sup>43</sup> Keseimbangan tidak berat sebelah, baik itu usaha-usaha kita sebagai individu yang terkait dengan keduniaan dan keakhiratan, maupun yang terkait dengan kepentingan diri dan orang lain. Allah swt berfirman Q.S Al-Baqarah/2:201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ٢٠١

Terjemahnya:

Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka.”<sup>44</sup>

Dan bila Allah memang berkehendak pada makhluk ciptaannya berbeda satu sama lainnya, disanalah letak keseimbangannya. Bahwa perbedaan ada bukan untuk dijadikan kesenjangan (gap), tapi justru untuk mencapai keseimbangan atau keselarasan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pemberdayaan BUMDES Marannu Jaya dalam pengembangan

<sup>43</sup>Azharsyah Ibrahim & dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), h. 269-270.

<sup>44</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Baqarah: Tajwid dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019).

ekonomi syariaah di Desa Marannu Kabupaten Pinrang sesuai dengan nilai-nilai islam.

### C. Kerangka Konseptual

#### a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui kegiatan kolektif dan berjejaring sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Pemberdayaan masyarakat bukanlah sebuah proses jangka pendek, namun merupakan proses jangka panjang.<sup>45</sup>

#### b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

BUMDES adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.<sup>46</sup>

BUMDES merupakan suatu langka yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat yang membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan potensi ekonomi desa yang bersifat kolektif dan menjadi

---

<sup>45</sup> Ardito Bhinadi, Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Deep Publish, 2017), hal. 23.

<sup>46</sup>Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengolaan Badan Usaha Milik Desa (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang, 2007).

salaah satu strategi yang pas dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan.<sup>47</sup>

c. Pengembangan Ekonomi

Menurut Ardito Bhinadi pengembangan merupakan suatu proses yang bersifat menyeluruh yakni proses aktif antara fasilitator dengan masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta pemberian peluang untuk mencapai akses sumber daya yang unggul dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>48</sup>

d. Manajemen sumber daya manusia (MSDM)

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi perusahaan. Manajemen SDM merupakan hal-hal yang mencakup tentang pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia baik yang berada dalam hubungan kerja maupun yang berusaha sendiri.<sup>49</sup>

**D. Kerangka Pikir**

Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan ide

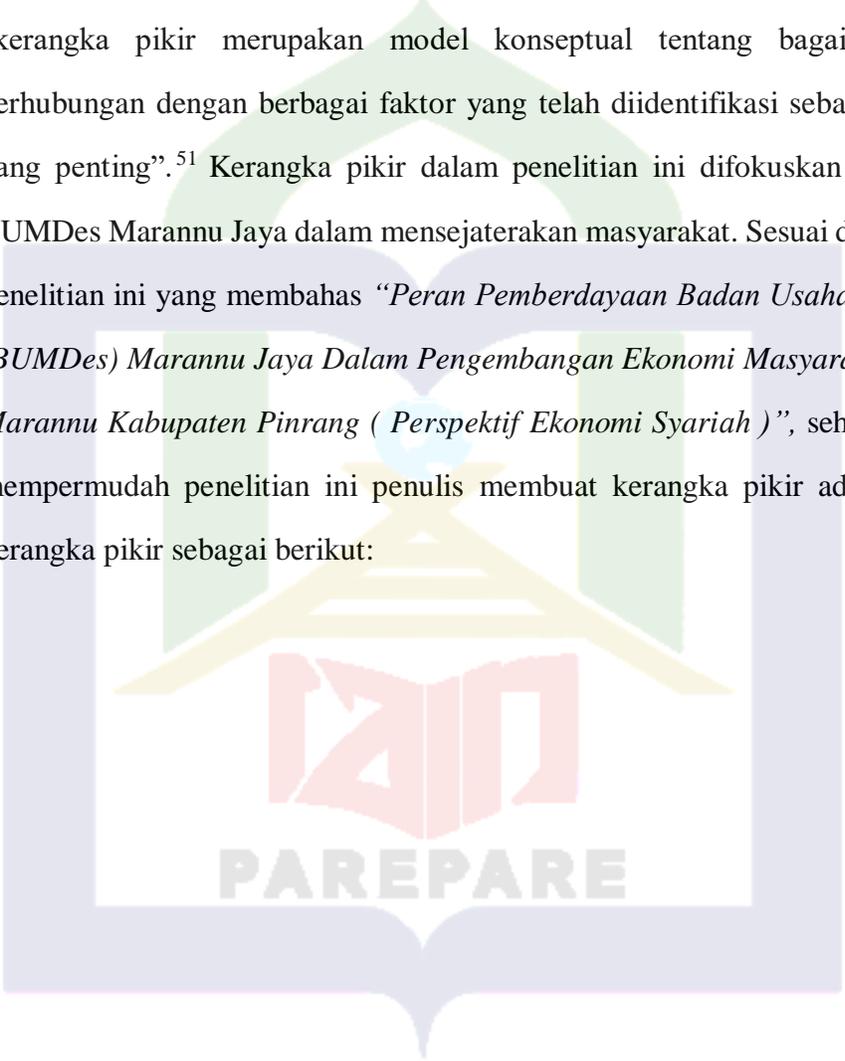
---

<sup>47</sup>Putra, A. S, Badan Usaha Milik Desa Sprit Usaha Kolektif Desa, (Jakarta Pusat: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015).

<sup>48</sup>Chandra Kusuma Putra dkk, Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Piblik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 3.

<sup>49</sup>Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, h. 21

bawahan topik. Dengan demikian kerangka merupakan rincian topik atau berisi hal-hal yang bersangkutan paut dengan topik.<sup>50</sup> Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran secara kritis dan sistematis antara variabel yang akan di teliti. Umar dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, “kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.<sup>51</sup> Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan pada peran BUMDes Marannu Jaya dalam mensejahterakan masyarakat. Sesuai dengan judul penelitian ini yang membahas “*Peran Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Marannu Jaya Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Marannu Kabupaten Pinrang ( Perspektif Ekonomi Syariah )*”, sehingga untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat kerangka pikir adapun bagan kerangka pikir sebagai berikut:

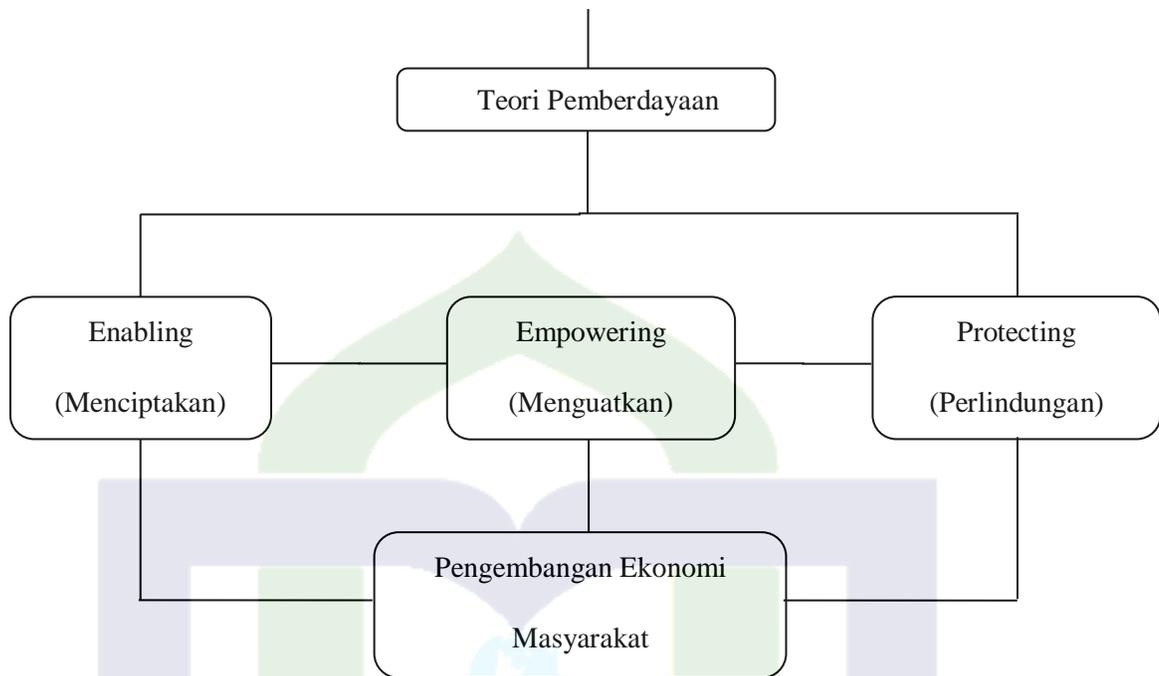


**BUMDES Marannu Jaya**

---

<sup>50</sup>Manshur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 24.

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*, Cet.XXII. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir di atas penulis memberikan pemahaman yang khusus agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami penelitian ini, yang bagaimana pemberdayaan BUMDES menurut Sumodiningrat yaitu, pemberdayaan masyarakat harus melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*); (2) Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*); (3) Memberikan perlindungan (*Protecting*). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Sedangkan merujuk pada masalah penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, macam, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi.<sup>52</sup>

Fenomenologi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, tetapi hanya untuk mengkarakterisasi variabel, gejala, atau kondisi lingkungan. Penelitian deskriptif adalah studi yang mengamati semua tindakan, keadaan, peristiwa, ciri-ciri komponen, atau variabel sebagaimana adanya tanpa memanipulasinya atau memberinya perlakuan khusus. Studi ini difokuskan pada keadaan yang sedang berlangsung atau serangkaian kejadian. Karena Sukmadinata juga menyoroti bahwa deskriptif kualitatif memberikan perhatian yang lebih besar pada kualitas, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan, penelitian ini membangun citra yang sebenarnya berdasarkan relevansi hubungan tersebut.<sup>53</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Peneliti

---

<sup>52</sup>Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Edisi Revisi: IAIN Parepare, 2020), h. 22.

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.310.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, Penelitian berlangsung selama satu bulan.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti mengenai Peran Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Marannu Jaya dalam Pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang (Perspektif ekonomi syariah). dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Semua informasi yang dikumpulkan dari responden dan informasi yang ditemukan dalam makalah atau bentuk lain yang digunakan untuk mendukung penelitian ini akan digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Data penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder, tergantung dari sumbernya..

#### **1. Data Primer**

*Data Primer*, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan<sup>54</sup>, yaitu di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu. Pada penelitian ini, sumber data primer ini diperoleh dari kepada Desa ataupun staf desa dan masyarakat melalui wawancara untuk menunjang keakuratan data mengenai peran BUMDes terhadap pengembangan ekonomi melalui

---

<sup>54</sup>Nasution, *Metode Research*, (Cet. IX; Jakarta, Bumi Aksara, 2007),h. 143

pemberdayaan Masyarakat di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu yang meliputi:

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen, buku atau melalui organisasi.<sup>55</sup> Sumber data sekunder ini akan diperoleh di bagian Tata Usaha desa Marannu. Data sekunder juga mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.<sup>56</sup> Sumber data lain yang berkaitan erat dengan pokok penelitian penulis.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan terlibat langsung di lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, artinya pengamatan dilakukan secara

---

<sup>55</sup> Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif* (Cek, I: Yogyakarta, Avyrouz, 2000), h. 117

<sup>56</sup> Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, h. 30.

terencana dan sistematis.<sup>57</sup> Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real dengan meneliti langsung kepada Pemerintah Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan kepada Pemerintah Desa Marannu dll dengan cara tanya jawab. Wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Saifuddin Aswar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998), h. 91.

<sup>58</sup>Basrowi Suwandi dan, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana ketika metode ini dilakukan secara langsung dilokasi. Dimana teknik observasi dilakukan secara terencana dan sistematis dan wawancara dilakukan dengan cara ikut turun langsung kepada subjek yang ingin diteliti dan yang terakhir teknik dokumentasi suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti pada BUMDes Pemerintah Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh mempunyai kesesuaian dengan kenyataan yang ada. Teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut diantara lain:

##### **a) Uji *Credibility***

Uji *Credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

##### **b) Uji *transferability***

Uji *transferability* bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain Penelitian sendiri tidan menjamin “validitas eksternal” ini, oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil

penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

**c) Uji *dependability***

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

**G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis tempuh dalam menganalisis objek kajian ini adalah dengan mengumpulkan data terkait pemberdayaa badan usaha milik desa (BUMDES) Marannu jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di desa Marannu. Langkah awal adalah memaparkan hal-hal yang melatar belakangi masalah BUMDES. Kemudian penulis menetapkan pokok yang menjadi permasalahan serta tujuan pembahasan penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan menganalisis data yang sudah didapati bisa memberi makna yang bermanfaat dalam memecahkan masalah yang diteliti.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul catatan lapangan, gambar, foto, atau dokumen berupa laporan. Ada berbagai cara untuk menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.<sup>59</sup> Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pihak-pihak peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuat, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

### 2. Model Data/ Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafuk, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara sistematis.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognifnya adalah

---

<sup>59</sup>Basrowi Suwandi dan, *Memahami Penelitian Kualitatif*, n. d. h. 209

menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>60</sup>

Penelitian selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana adalah aktifitas analisis.<sup>61</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dan aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausar, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang komperen dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.<sup>62</sup> Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi

---

<sup>60</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 101.

<sup>61</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, n. d. 132.

<sup>62</sup>Emzir. *Analisi Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 133

selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>63</sup>



---

<sup>63</sup>Suwandi dan, Memahami Penelitian Kualitatif, h. 210

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Perekonomian masyarakat Desa Marannu

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi dan divalidasi terutama melalui proses pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari wawancara dengan beragam informan dan pengamatan berdasarkan tema dan kode untuk mengungkap bahwa perekonomian Desa Marannu termasuk tingkat ekonomi kurang mampu dan hanya ada beberapa yang tingkat ekonominya sedang. Seperti halnya yang dijelaskan oleh 10 informan dari Masyarakat yang meminjam dana pada BUMDES dan 2 informan penanggung jawab BUMDES seperti yang tertera pada kolom di bawa ini atau seperti yang dijelaskan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Tingkat perekonomian masyarakat sebelum berdirinya  
BUMDES

| No. | Pertanyaan  | Informan                        | Transkrip Wawancara   | Coding                    | Kategori                        |
|-----|---|---------------------------------|---|---------------------------|---------------------------------|
| 1.  | Bagaimana perekonomian masyarakat Desa Marannu sebelum berdirinya BUMDES Marannu Jaya di Marannu Kabupaten Pinrang? | Pak Muhammad Edi (Ketua BUMDES) | “Perekonomian masyarakat sebelum adanya BUMDES sangat jauh berbeda setelah dibentuknya BUMDES dulu masyarakat banyak yang menganggur” | Perekonomian kurang mampu | Tingkat perekonomian masyarakat |

|    |  |                                    |  |                           |                                 |
|----|--|------------------------------------|--|---------------------------|---------------------------------|
| 2. | Bagaimana perekonomian masyarakat Desa Marannu sebelum berdirinya BUMDES Marannu Jaya di Desa Marannu Kabupaten Pinrang? | Pak Amat Pranolo (Mantan pengurus) | “Begitu ji nak bertani, pekebun, peternak ada juga sebagai PNS tapi lebih banyak petani mungkin 96% petani kalau saya sendiri Petani juga sebelum adanya bumdes saya mengalami kesulitan dalam pembelian keperluan sawah nak belum lagi keperluan sekolahnya anakku, penghasilanku kan dulu luas sawah ku tdk seberapa beda dengan sekarang, Rp 2.500.000 per tiga bulan atau dalam 1 kali panen | Perekonomian kurang mampu | Tingkat perekonomian masyarakat |
| 3. | Bagaimana perekonomian masyarakat Desa Marannu sebelum berdirinya BUMDES Marannu Jaya di Desa Marannu Kabupaten Pinrang? | Ibu Risma                          | “Perekonomian saya sebelumnya kak kurang stabis saya hanya pengangguran dan saya tinggal bersama orang tua saya setelah ditinggal sama suami saya, jadi bergantung sekali ka sama orang  | Perekonomian kurang mampu | Tingkat perekonomian masyarakat |

|    |  |           |  |                           |                                 |
|----|--|-----------|--|---------------------------|---------------------------------|
|    |  |           | tuaku apalagi ada anakku satu”   |                           |                                 |
| 4. | Bagaimana perekonomian masyarakat Desa Marannu sebelum berdirinya BUMDES Marannu Jaya di Desa Marannu Kabupaten Pinrang? | Pak Nawir | “Perekonomian saya nak dulu sedanglah karena masih bisaa membiayai keperluan rumah tangga dan biaya anak sekolah dan penghasilan ku dulu kisaran Rp 2.300.000”.  | Perekonomian kurang mampu | Tingkat perekonomian masyarakat |
| 5. | Bagaimana perekonomian masyarakat Desa Marannu sebelum berdirinya BUMDES Marannu Jaya di Desa Marannu Kabupaten Pinrang? | Pak Kasim | “Sedang nak apana iya petanimi nak terhambat apa degaga modalaku melli pupuk, racun jadi wasselena galung denasiapa kasi penghasilan penghasilan ku melo kapang 2 juta siseng mapasangking deje wisseng bilangngi nak apa denamatentu kalau paggalung kesi”. | Perekonomian kurang mampu | Tingkat perekonomian masyarakat |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi di Desa Marannu sebelum adanya BUMDES tingkat ekonomi yang mayoritas kurang mampu karna kebanyakan dari mereka nganggur terutama pada ibu rumah tangga dan setelah adanya BUMDES dapat meningkatkan pendapatan masyarakat karna adanya dana pinjaman dari program kerja BUMDES jadi

memudahkan mereka untuk membuka usaha seperti usaha kue, bengkel, khususnya para petani dan lain-lain lain halnya yang dilakukan oleh Dini Apriliani yaitu BUMDES Srikandi membuka beberapa unit usaha yaitu pengelolaan distribusi pasar, koperasi daerah, dan budidaya ikan. Sedangkan BUMDES punnia hanya berfokus pada program kerja simpan pinjam saja.

## **2. Pemberdayaan pengelolaan BUMDES Marannu Jaya dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Marannu**

BUMDES Marannu Jaya merupakan salah satu Badan Usaha Milik Desa dengan pengelolaan yang baik. Dimana BUMDES Marannu Jaya memiliki program atau unit usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa program atau unit usaha dalam pengelolaan dan pengembangan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar BUMDES Marannu Jaya atau berada di Desa Marannu adalah Simpan Pinjam

### **a. Pemberdayaan Pengelolaan BUMDES Marannu Jaya**

Berikut ini adalah hasil olah data yang diperoleh diproses, dievaluasi dan divalidasi terutama melalui proses pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan kepada para informan yang berhubungan dengan pengelolaan BUMDES Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu:

Tabel 4.2 Perberdayaan pengelolaan BUMDES Marannu Jaya

## a. Masyarakat

| No. | Pertanyaan  | Informan    | Transkrip Wawancara   | Coding               | Kategori                        |
|-----|---|-------------|---|----------------------|---------------------------------|
| 1.  | Menurut bapak/ibu apakah pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Marannu? | Ibu Syamsia | “Bagi iya nak lumayan nabantuka apana baru kasi ku mulai usahaku nak iye kasi hasil minrang modala aria BUMDES Marannu, jadi engka tambahanna kasi duiku”                     | Meningkatkan Ekonomi | Pemberdayaan Pengelolaan BUMDES |
| 2.  | Menurut bapak/ibu apakah pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Marannu? | Pak Syamsir | “Sekarang di usaha jual lemari saya sendiri dek sangat membantumi karna pinjaman modal dari BUMDES dan BUMDES naksiringan dalam pengembalian pinjamanku bisa cicil perbulan.” | Meningkatkan Ekonomi | Pemberdayaan Pengelolaan BUMDES |
| 3.  | Menurut bapak/ibu apakah pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)   | Pak Addis   | “meningkat ladde ri perekonomianku kubangun usahaku sekarang usaha bengkel.”  | Meningkatkan Ekonomi | Pemberdayaan Pengelolaan BUMDES |

|    |   |                  |   |                      |                                 |
|----|---|------------------|---|----------------------|---------------------------------|
|    | Marannu Jaya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Marannu?   |                  |   |                      |                                 |
| 4. | Menurut bapak/ibu apakah pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Marannu? | Pak Muh. Kasim   | “Berperan ladde pengelolaanna nak apa engka fasilitas dana nainrengiki jadi weddikka melli pupuk untuk galungnge pengembalian dana wedding perbulan iwaja.”   | Meningkatkan Ekonomi | Pemberdayaan Pengelolaan BUMDES |
| 5. | Menurut bapak/ibu apakah pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Marannu? | Pak Muh. Nawir   | “ Setelah adanya BUMDES sangat berperan di usaha pupuk saya karna modal yang saya pinjam bisa membuahkan hasil yang berkali lipat apalagi potensi Desa Marannu itu kebanyakan petani nak petani jadi usahaku sekarang sangat bagus” | Meningkatkan Ekonomi | Pemberdayaan Pengelolaan BUMDES |
| 6. | Menurut bapak/ibu apakah peran pengelolaan Badan Usaha Milik Desa   | Pak Amat Pranolo | “Sangat-sangat membantu masyarakat dengan adanya peminjaman dana  | Meningkatkan Ekonomi | Pemberdayaan Pengelolaan BUMDES |

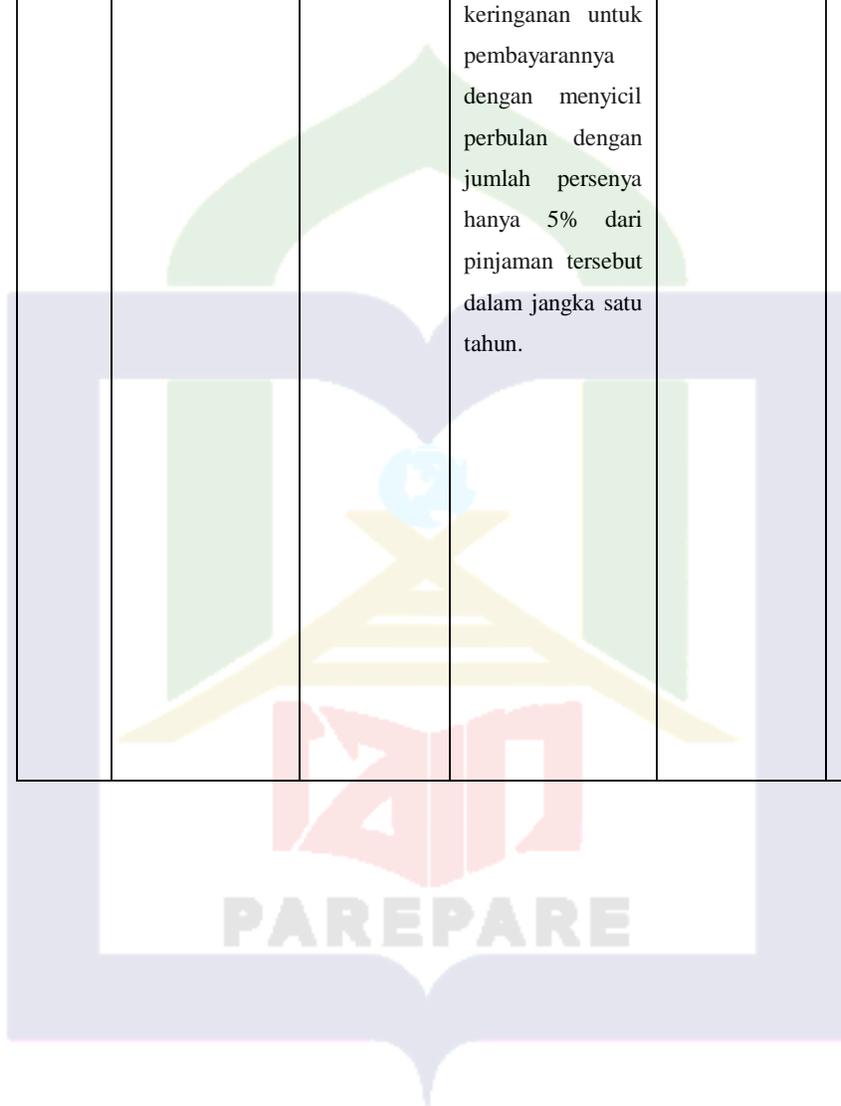
|    |   |           |   |                         |                                       |
|----|---|-----------|---|-------------------------|---------------------------------------|
|    | (BUMDES)<br>Marannu Jaya<br>dapat<br>meningkatkan<br>perekonomian<br>masyarakat Desa<br>Marannu?  |           | untuk di kelolah<br>dan bia<br>dikembangkan<br>melalui usaha yang<br>digeluti.”   |                         |                                       |
| 7. | Menurut<br>bapak/ibu apakah<br>perperdayaan<br>pengelolaan<br>Badan Usaha<br>Milik Desa<br>(BUMDES)<br>Marannu Jaya<br>dapat<br>meningkatkan<br>perekonomian<br>masyarakat Desa<br>Marannu? | Ibu Risma | “iye kak karna<br>prokernya<br>BUMDES bisaka<br>pinjam modal<br>untuk tambah-<br>tambah uangku kak<br>meringankan sekali<br>nabantu ma juga<br>pengembalian dana<br>cicilannya bisa ku<br>bayar perbulan<br>tahun.” | Meningkatkan<br>Ekonomi | Pemberdayaan<br>Pengelolaan<br>BUMDES |

b. Pengurus BUMDES

| No. | Pertanyaan | Informan | Transkrip<br>Wawaancara | Coding | Kategori |
|-----|------------|----------|-------------------------|--------|----------|
|-----|------------|----------|-------------------------|--------|----------|

|    |   |                             |   |                   |                                 |
|----|---|-----------------------------|---|-------------------|---------------------------------|
| 1. | a) Bagaimana pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Marannu? | Pak Muh. Edi (Ketua BUMDES) | “Berperan karna adanya BUMDES perekonomian masyarakat jauh berbeda setelah dibentuk BUMDES masyarakat Desa Marannu lebih sejahtera dan sangat terbentuk dengan adanya BUMDES di Desa Marannu.”  | Meningkat Ekonomi | Pemberdayaan pengelolaan BUMDES |
|    | b) Apakah kendala yang terjadi dalam program BUMDES, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?   |                             | “Dana yang diberikan pemerintah masih kurang untuk seluruh masyarakat yang ingin membangun usaha, seringkali pergantian pengurus, mengenai masyarakat yang meminjam kadang lupa akan tanggung jawabnya untuk mengembalikan. Adapun solusinya mengupayakan pendekatan terhadap pemerintah yang berkaitan, menanamkan rasa tanggung jawab |                   |                                 |

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  | <p>kepada setiap pengurus baru bahwa suatu saat BUMDES jaya, kami melakukan keringanan untuk pembayarannya dengan menyicil perbulan dengan jumlah persnya hanya 5% dari pinjaman tersebut dalam jangka satu tahun.</p> |  |  |
|--|--|--|--|--|--|



|    |   |                                 |   |                      |                                 |
|----|---|---------------------------------|---|----------------------|---------------------------------|
| 2. | a) Bagaimana pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Marannu? | Pak Muhatir (Sekertaris BUMDES) | “Sangat berperan karna meringankan usaha yang digeluti masyarakat contohnya dengan program kerja BUMDES yaitu simpan pinjam, masyarakat dapat tambahan modal usaha, masyarakat juga lebih simpel untuk mendapat dana tidak perlu lagi ke Bank.” | Meningkatkan Ekonomi | Pemberdayaan Pengelolaan BUMDES |
|----|---|---------------------------------|---|----------------------|---------------------------------|

|  |  |  |   |  |  |
|--|--|--|---|--|--|
|  | <p>b) Apakah kendala yang terjadi dalam program BUMDES, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?</p> |  | <p>“ a) Dana dari pemerintah masih kurang karna hanya sebagian masyarakat yang mendapat dana BUMDES.<br/> b) masyarakat kadang lupa akan sangkutannya untuk mengembalikan dana pinjaman.<br/> c) pengurus BUMDES sering terganti. Adapun solusinya:<br/> pengurus<br/> a) mengupaya-kan pendekatan terhadap pemerintah yang berikaitan.<br/> b) menyelesaikan program kerja dengan kekuatan dana.<br/> c) mendatangi rumah masyarakat yang meminjam pinjaman dana.<br/> d) menanam-kan rasa tanggung jawab kepada pengurus bahwa suatu saat BUMDES akan jaya.</p> |  |  |
|--|--|--|---|--|--|

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan pengelolaan BUMDES Marannu Jaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Marannu pengelolaan BUMDES dikembangkan secara mandiri dan sangat baik, dimana menjalankan tugasnya dengan fokus pada simpan pinjam kontribusi BUMDES Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan sangatlah besar karna mampu membantu masyarakat dengan adanya fasilitas yang diberikan seperti simpan pinjam semoga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dalam membangun usaha yang digeluti khususnya para petani, adapun keringanan yang diberi penanggung jawab BUMDES dalam pengembalian dana pinjaman bisa dicicil perbulan. Sedangkan menurut para penanggung jawab BUMDES bahwa pemberdayaan pengelolaan BUMDES sangat dibutuhkan oleh masyarakat karna adanya program kerja BUMDES yaitu simpan pinjam masyarakat dapat tambahan modal usaha khususnya para petani dapat pinjaman dana untuk membeli pupuk serta meringainkan masyarakat dalam pengembalian dana pinjaman, seperti cicilan perbulan dengan jumlah persen hanya 5% dari pinjaman tersebut dalam jangka satu tahun.

Lain halnya yang dilakukan oleh Herlina Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Mangki ini menjalankan beberapa jenis usaha atau program sejak awal berdirinya sebanyak 4 program kerja akan tetapi pada saat ini hanya terlaksana 3 program yang berjaalan sampai sekarang, pertama yaitu penyewahan kipas dan oven yang disewakan kepada masyarakat desa yang melaksanakan hajatan, program yang kedua yaitu tata boga dan yang ketiga konveksi pakaian. Adapun salah satu program yang tidak terlaksana

kembali yaitu program simpan pinjam faktor penyebab tidak berjalannya program simpan pinjam pada BUMDES Mangki Maju dan Sejahtera adanya permasalahan internal dan terkendala pada program penagihan yang dilakukan oleh pengurus BUMDES yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang sistem simpan pinjam yang dijalankan.

b. Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Marannu

Data yang diperoleh diproses, dievaluasi dan divalidasi terutama melalui proses pengkodean. Reduksi dan kategorisasi data yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan kepada para informan dan pengamatan berdasarkan tema dan kode untuk mengungkap bahwa perkembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu dapat dijadikan landasan untuk dapat dikatakan meningkat atau tidak ekonomi masyarakat. Adapun indikator meningkatkan ekonomi masyarakat dengan adanya fasilitas dari BUMDES yaitu simpan pinjam seperti yang dijelaskan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pengembangan ekonomi masyarakat

| No. | Pertanyaan  | Informasi | Transkrip Wawancara  | Coding        | Kategorisasi                    |
|-----|---|-----------|--|---------------|---------------------------------|
| 1.  | a) Menurut bapak/ibu apakah fasilitas dari BUMDES berupa simpan pinjam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Marannu? | Pak Andis | Fasilitas dari BUMDES dek membantulah jika tidak adanya program kerja seperti itu mungkin saya meminjam pada Bank. | Simpan Pinjam | Pengembangan Ekonomi Masyarakat |

|    |  |             |   |               |                                 |
|----|--|-------------|---|---------------|---------------------------------|
|    | <p>b) Berapa modal yang Bapak/Ibu pinjam pada BUMDES dan berapa penghasilan dari usaha Bapak/Ibu?</p>  |             | <p>“Modal yang saya pinjam sebesar Rp 9.700.000 walaupun aturan pada BUMDES jumlah uang yang dipinjam batasnya hanya 5 juta, tapi saya memberikan mereka jaminan jadi mereka setuju dan penghasilan perbulanku Rp 3.855.000”.</p>   |               |                                 |
| 2. | <p>a) Menurut bapak/ibu apakah fasilitas dari BUMDES berupa simpan pinjam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Marannu?</p> <p>b) Berapa modal yang Bapak/Ibu pinjam pada BUMDES dan berapa penghasilan dari usaha Bapak/Ibu?</p> | Ibu Syamsia | <p>Membantu nak karena penghasilan om ta tidak menentu apalagi sekarang tidak turun orang disawah karena dikerja saluran air.</p> <p>“Modal kupinjam sebesar Rp 5.784.000, dan penghasilanku nak kalau terjual 250 toples kan per toples Rp 20.000 jadi omset yang didapat skitar 5 juta tapi masih di kurangi itu untuk didapat laba bersihnya nah jadi sebesar Rp 4.449.000”.</p> | Simpan Pinjam | Pengembangan Ekonomi Masyarakat |

|    |  |                             |  |               |                                 |
|----|--|-----------------------------|--|---------------|---------------------------------|
| 3. | <p>a) Menurut bapak/ibu apakah fasilitas dari BUMDES berupa simpan pinjam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Marannu?</p> <p>b) Berapa modal yang Bapak/Ibu pinjam pada BUMDES dan berapa penghasilan dari usaha Bapak/Ibu?</p> | Pak Kasim                   | <p>Terfasilitas ladde nak petani untuk melli pupuk kesi engkalah bantuan untuk meringankan.</p> <p>“ Modal kuinreng nak 5.320.000, penghasilanku per 3 bulan panen/ mapasangking untung rata-rata Rp 6,77 juta.”</p> | Simpan Pinjam | Pengembangan Ekonomi Masyarakat |
| 6. | Program apa yang menjadi prioritas BUMDES selama ini dan alasannya apa?  | Pak Muh. Edi (Ketua BUMDES) | “Progran kerja Simpan pinjam karena simpan pinjam salah satu alternatif bagi pelaku UMKM semmoga masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik modal yang dipinjamkan“   | Simpan Pinjam | Pengembangan Ekonomi Masyarakat |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa simpan pinjam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Marannu setelah adanya BUMDES masyarakat memanfaatkan program kerja BUMDES dengan membangun usaha tapi ada juga masyarakat yang ingin mengusulkan pemberdayaan lain seorti BUMDES membuka usaha dan masyarakat bisa jadi anggota dari usaha itu sendiri, lain halnya yang dilakukan oleh Herlina

pada BUMDES yang diteliti di Desa Mangki program simpan pinjam tidak berjalan karena adanya permasalahan internal. Dengan adanya BUMDES diharapkan mampu memberdayakan anggota tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain, namun adanya perbedaan pendapat yang memungkinkan program tersebut tidak berjalan lagi, dengan begitu secara otomatis partisipasi masyarakat dalam program tersebut berkurang dan juga mempengaruhi motivasi masyarakat dalam mengikuti program BUMDES.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Perekonomian masyarakat sebelum dibentuknya BUMDES Marannu Jaya**

Perekonomian adalah sasaran dari pembangunan, atau dengan kata lain output dari pembangunan adalah perekonomian, yang dalam pandangan klasik disebut dengan kemakmuran.<sup>64</sup> Desa Marannu berada di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. dengan Luas Wilayah: 132,49 KM<sup>2</sup> membujur dari barat ke timur dengan kondisi tanah dataran rendah. Secara umum Desa Marannu memiliki potensi di bidang pertanian dilihat dari luas lahan pertanian dan perkebunan yang ada. Kondisi ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok manusi yang erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi atau mata pencaharian maupun pekerjaan serta pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota dalam keluarga. Pekerjaan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>64</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, hal. 16.

suatu aktivitas yang dikerjakan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan nafkah bagi rumah tangga.



a. Perkembangan Ekonomi sebelum adanya BUMDES

Secara umum dapat dijelaskan bahwa Desa Marannu mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, karena melihat kondisi lahan pertanian Desa Marannu itu sendiri luas dan sangat subur oleh karena itu masyarakat memilih untuk bertani selain itu, pertanian bisa dikatakan cukup memberi keuntungan, tergantung hasil panen. Seperti pernyataan Bapak Amat Pranolo (Mantan pengurus BUMDES) mengatakan bahwa: di Desa Marannu masyarakat bertani, pekebun, peternak ada juga sebagai PNS dan lain sebagainya tetapi rata-rata 96% sebagai petani. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Ahmad Pranolo masyarakat di Desa Marannu sebagian besar memiliki lahan pertanian tetapi kesulitan mereka yaitu pembelian keperluan sawah seperti pupuk, racun. Bertani merupakan pekerjaan yang sejak dulu ditekuni oleh masyarakat di Desa Marannu bahkan bertani sawah ataupun kebun dulunya merupakan pekerjaan pokok yang dijalankan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan rata-rata pendapatan penduduk masyarakat Desa Marannu sekitar RP. 500.000 – RP. 1.600.000, dimana lebih besar dari RP. 1.000.000, seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Marannu bekerja sebagai petani namun juga memiliki pekerjaan tambahan, sehingga dapat diketahui bahwa banyak dari masyarakat Desa Marannu yang penghasilannya sedang namun ada juga yang penghasilannya kurang perbulan.

Menurut Todaro dan Stephen Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai

kehidupan yang lebih baik yang meliputi: <sup>65</sup> *pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makan, perumahan, kesehatan dan perlindungan; *kedua*, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan *ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial individu dan bangsa. Adapun indikator yang digunakan untuk melihat kondisi ekonomi masyarakat dalam penelitian ini:

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerja kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota dalam keluarga, pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya selama periode satu bulan. Penghasilan tersebut biasanya digunakan untuk keperluan konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Adapun jumlah penghasilan digolongkan menjadi 3 yaitu:

- b. Tinggi Rp. 5000.000
- c. Sedang Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000
- d. Rendah Rp. 1.000.000<sup>66</sup>

Sebagian besar masyarakat di Desa Marannu bermata pencaharian sebagai petani, dari banyaknya jumlah petani yang ada di Desa Marannu banyak dari mereka yang memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi sebagian masyarakat ada juga yang hanya mengandalkan penghasilan dari bertani untuk

---

<sup>65</sup>Todaro, Michael P, dan Stephen, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Keseimbangan Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 305.

<sup>66</sup>Satika Rani, *Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, h. 83.

memenuhi kebutuhan hidupnya yang terkadang untuk kebutuhan sawah mereka ada yang tidak mampu membelinya seperti pembelian pupuk.

Seperti wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Marannu mengatakan bahwa: “Saya sendiri sebagai petani sebelum adanya BUMDES sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam pembelian keperluan sawah seperti pupuk. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa sebagian besar penghasilan masyarakat perbulan sekitar Rp. 500.000 – Rp. 1.600.000, di mana lebih besar dari Rp. 1.000.000, seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Marannu bekerja sebagai petani untuk memenuhi kehidupan keluarga.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu Ibu Syamsia (masyarakat): sebelum adanya BUMDES Ibu syamsia cuman IRT dan tidak memiliki pekerjaan, dia ingin membuka usaha tapi terbatas pada modal. Lain halnya dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Nawir yaitu: “Perekonomian pak Nawir bisa dibilang menengah karena dia sudah memiliki pekerjaan sebelum adanya BUMDES.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa perekonomian sebelum adanya BUMDES Marannu Jaya terdiri dari 2, yaitu pertama sedang dimana masyarakat tingkat ekonominya sedang karena memiliki usaha sendiri sebelum adanya BUMDES jadi mereka bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dan kedua kurang mampu karena perekonomian masyarakat kurang karena banyaknya pengangguran dan keterbatasan modal untuk membangun usaha.

b. Perkembangan ekonomi setelah berdirinya BUMDES

Pendirian Badan Usaha Milik Desa Marannu jaya sangat bermanfaat bagi masyarakat karena membantu ekonomi masyarakat Desa Marannu terutama pada warga yang ingin membangun usaha yang digelutinya seperti bengkel, membuat lemari kaca, jual kue, jual, modal membeli pupuk bagi petani.

**2. Pemberdayaan pengelolaan BUMDES Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu**

Pemberdayaan diartikan sebagai suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, serta mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>67</sup>

Pemerintah Desa Marannu mendirikan BUMDES dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Marannu, begitupula dengan proses pemberdayaan BUMDES yang ada

---

<sup>67</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), Cet. 4, h. 59-60.

di Desa Marannu, masyarakat ikut berpartisipasi dengan adanya program BUMDES.

Adapun upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam penelitian ini menurut Sumodiningrat ditinjau dari tiga aspek yaitu: (1) Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*); (2) Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*); (3) Memberikan perlindungan (*Protecting*). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.<sup>68</sup>

Dilihat hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan BUMDES untuk menciptakan pemberdayaan pada masyarakat yaitu dengan melakukan proses pengenalan BUMDES ke masyarakat dengan sosialisasi yang diadakan di kantor Desa, lalu di sampaikan bahwa dibentuknya BUMDES ini ada program kerja yang akan dijalankan yaitu simpan pinjam bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha yang dia geluti tetapi terkendala pada modal BUMDES bisa membantu. Dengan adanya pengenalan atau sosialisasi masyarakat yang dulunya pengangguran sekarang bisa buka usaha sendiri tetapi hanya sebagian masyarakat yang mau diakibatkan oleh kurangnya pemahaman mengenai simpan pinjam yang dijalankan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu jaya hanya berfokus pada simpan pinjam bagaimana mengelolah

---

<sup>68</sup>Bambang Supriono, et. All., "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada badan pemberdayaan masyarakat kota Mojokerto)" jurnal administrasi publik, VOL. 1, No. 4 h. 10-11

uang atau dana dari pemerintah tanpa berfikir menciptakan lapangan kerja. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) mengerjakan dua yaitu *Enabling* (*Menciptakan*), *Empowering* (*Menguatkan*) tetapi hanya menjalankan *Empowering* (*Menguatkan*) bisa dikatakan bahwa BUMDES Marannu Jaya ini berusaha melakukan pemberdayaan pengelolaan, hal ini bisa dilihat dari adanya kegiatan pengenalan BUMDES dengan sosialisasi, sekalipun belum cukup membantu karena dalam melakukan pemberdayaan sebaiknya dilakukan ketiganya sesuai pada teori Sumodiningrat. Pada penelitian terdahulu dia hanya mengerjakan salah satunya di antara ketiganya yaitu: *Proecting* (*Perlindungan*) sejalan dengan teori Sumodiningrat.

Pemerintah Desa Marannu mendirikan BUMDES dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Marannu, begitupula dengan proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Marannu, masyarakat ikut berpartisipasi dengan adanya program BUMDES tahap demi tahap, Adapun tahapan-tahapan pemberdayaan melalui BUMDES.

a) *Penyadaran*

*Penyadaran* merupakan suatu proses atau cara menyadarkan orang untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, h. 236.

Pada BUMDES Marannu Jaya pemerintah Desa dan pengurus BUMDES melakukan kegiatan sosial tentang berdirinya BUMDES itu sendiri dan program-program yang ada di Desa Marannu kepada masyarakat agar masyarakat ikut serta merealisasikan program yang dijalankan tersebut sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

b) Pelatihan

Pelatihan dilakukan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang dilakukan pemerintah desa dalam artian dana yang digunakan dalam pelatihan tersebut didanai oleh desa. Kegiatan pelatihan membuat kue, membuat abon ikan, menjahit ini diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Marannu, ibu-ibu yang memang sudah ada dasar menjahit lebih mudah memahami pelatihan yang dilakukan dibandingkan dengan ibu-ibu yang belum ada dasar sama sekali.

c) Pendamping

Pendampingan dalam hal ini merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam pengembangan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Pendampingan yang dilakukan di BUMDES Marannu Jaya yaitu dengan cara pengurus bersama pengawas memfasilitasi kebutuhan masyarakat dengan cara mengikut sertakan masyarakat dalam program pemberdayaan yang dijalankan oleh BUMDES.

d) Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan.<sup>70</sup> Dalam artian evaluasi untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan program yang telah berjalan, dalam peningkatan sebuah usaha berjalan lancar atau tidaknya serta masalah yang dihadapi dalam mengelola program BUMDES tersebut, Pada BUMDES Marannu Jaya ini proses evaluasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDES sendiri karena dalam program yang berjalan dalam BUMDES ini bukanlah usaha perseorangan seperti memiliki usaha di rumah masing-masing melainkan usaha bersama-sama yang dijalankan di satu tempat dimana semua unit usaha yang dikelola oleh BUMDES.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya sendiri memiliki program usaha yang dibentuk oleh pengurus BUMDES bersama Pemerintah Desa Marannu dan dijalankan oleh penanggung jawab BUMDES, meskipun sebenarnya BUMDES seluruhnya dikelola oleh penanggung jawab, namun keterlibatan Pemerintah Desa juga diperlukan dalam hal pengelolaan dengan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat desa. Pembentukan program usaha yang dilakukan oleh BUMDES Marannu Jaya lebih mengedepankan program kerja yang secara langsung berpengaruh atau memberdayakan masyarakat secara langsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Amat Pranolo masyarakat yang meminjam dana pada BUMDES yang mengatakan bahwa: Program yang dibentuk BUMDES

---

<sup>70</sup>Lia Kholilatul Arifah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Sura Kabupaten Lampung Bara”, Skripsi: (Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), h. 31-32.

sangat-sangat membantu masyarakat dengan adanya peminjaman dana untuk di kelolah masyarakat dikembangkan melalui usaha yang digeluti, bapak amat juga menyayangkan karena pengurus tidak berupaya pemberdayaan lain seperti membuka usaha yang anggotanya dari masyarakat tapi kenapa mereka hanya berfokus pada simpan pinjam saja. Berdasarkan dari hasil wawancara bapak Amat Pranolo bahwa BUMDES Marannu Jaya berfokus pada simpan pinjam dan tidak berusaha mengupayakan pemberdayaan lainnya seperti membuka lapangan pekerjaan seperti program konveksi pakaian yang anggotanya bisa dari masyarakat.

Dalam proses peminjaman dana pada BUMDES syarat peminjaman, warga cukup mengajukan ke BUMDES dengan membawa KTP dengan peminjaman maksiman Rp 5 juta. Setelah itu, peminjaman akan di survei ke pihak RT atau tetangga sekitar untuk memastikan peminjaman adalah orang tepat sasaran dan pihak yang bersangkutan menandatangani berkas pinjaman dengan jaminan surat nikah. Mengapa menggunakan surat nikah karena sebagai jaminan agar warga tidak terbebani karena rata-rata mereka berasal dari masyarakat menengah ke bawah tetapi kalau belum nikah bisa menggunakan surat nikah orang tuanya. Sementara itu untuk kas, pihak BUMDES tidak memberikan patokan berap yang harus dibayarkan, menurutnya kas yang tertinggi yang pernah diberikan peminjaman kepada BUMDES sebesar Rp 300.000 untuk pinjaman senilai Rp 5.000.000 kas tersebut bisa dibayarkan langsung oleh peminjam atau dipotong dari uang pinjam saat uang di serahkan. Pengembalian dana maksimal 2 bulan.

### **3. Kesesuaian Nilai-Nilai Ekonomi Islam Terhadap Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Marannu Kabupaten Pinrang**

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al- Quran dan Al-Hadits, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan). Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat<sup>71</sup>.

Tujuan ekonomi Islam atau sering juga disebut sebagai ekonomi syariah adalah untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan dunia, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bukan semata-mata untuk segolongan manusia, melainkan untuk seluruh makhluk hidup yang berada di bumi. Sasaran utama ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Bahkan ekonomi Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam karena sifatnya yang tidak terbatas. Hudzaifah al- Yamāni, mengatakan bahwa bukanlah orang terbaik di antara kalian yang meninggalkan urusan duniawi untuk kepentingan akhirat semata. Tetapi yang terbaik adalah menggeluti kedua-duanya. Apa yang dikatakan

---

<sup>71</sup> Veithzal Rivaidan Bukhari Alma, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91.

Hudzaifah, menunjukkan bahwa kehidupan dunia, tetap harus digeluti untuk kepentingan akhirat.

Ekonomi Islam dibangun berdasarkan nilai-nilai tersendiri yang terintegrasi dalam setiap kegiatan ekonomi, yaitu:

- a. Kepemilikan Allah SWT. Secara absolut. Didalam Islam, hakikatnya kepemilikan mutlak hanya berada pada Allah SWT., *“Ingatlah sesungguhnya kepunyaan Allah SWT. Apa yang ada dilangit dan dibumi...”*. Adapun manusia hanya berperan sebagai khalifa, yang diberi amanat dan kepercayaan untuk mengalolanya, dengan segala apa yang telah disediakan oleh Allah SWT.. Islam menghormati hal relative kepemilikan pribadi atas harta sekaligus menjaga keseimbangan antarlah akrelatif, pribadi, kolektif, dan negara. Allah swt berfirman Q.S Al-Baqarah: 107.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ١٠٧

Terjemahnya:

Apakah engkau tidak mengetahui bahwa Allah memiliki kerajaan langit dan bumi? (Ketahuilah bahwa) tidak ada bagimu pelindung dan penolong selain Allah.<sup>72</sup>

Di dalam ayat ini menjelaskan bahwa segala apa yang ada di alam ini dan apa yang ada di dalam manusia itu sendiri adalah milik Allah SWT. Dan kepemilikan yang ada pada manusia adalah hanya kepemilikan dalam pengelolaannya. Jadi dengan demikian dapat kita pahami bahwa konsep

<sup>72</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Al-Baqarah: Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta Kementrian Agama RI, 2019).

kepemilikan Islam adalah tidaklah termasuk dalam zat-Nya saja, tetapi kepada manfaatnya.

- b. Berusaha dengan berkeadilan. Manusia didorong untuk berusaha dan memanfaatkan segala sumber daya. Islam menegaskan bahwa manusia mempunyai kecenderungan cinta terhadap harta. Hal ini akan mendorong pengakuan absolute atas harta dan dapat bermuara pada penimbunan harta berlebihan. Oleh karena itu, kecenderungan manusia untuk menumpuk harta harus dikendalikan dan diarahkan untuk mendorong perkembangannya perniagaan dan partisipasi sosial. Partisipasi social dilakukan dengan menafkahkan sebagian harta kepentingan bersama melalui infak, sedekah, dan wakaf. Allah swt berfirman Q.S Al- An-Nahl: 90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ ٩٠

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Diamemberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.<sup>73</sup>

<sup>73</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an An-Nahl: Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta Kementrian Agama RI, 2019).

Jadi dengan demikian Islam sangat menekankan arti pentingnya kita memperhatikan dan menegakkan keadilan. Tidak saja keadilan untuk orang lain tetapi juga untuk diri kita sendiri.

- c. Kerjasama dalam kebaikan. Kegiatan ekonomi secara individu dan berjamaah keduanya diperbolehkan. Namun yang didorong adalah kegiatan ekonomi secara berjamaah yang dijalankan berdasarkan kerjasama dan semangat tolong menolong dalam kebaikan serta berkeadilan. Sementara itu, kompetisi dilakukan dalam bentuk yang positif, yaitu kompetisi dengan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan.
- d. Pertumbuhan yang seimbang. Tujuan keberadaan manusia di dunia, yaitu untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada alam semesta (*rahmatanlil 'alamin*). Untuk mencapai tujuan itu pertumbuhan ekonomi menjadi penting, yaitu pertumbuhan yang menjaga keseimbangan dan kelestarian alam.<sup>74</sup> Keseimbangan tidak berat sebelah, baik itu usaha-usaha kita sebagai individu yang terkait dengan keduniaan dan keakhiratan, maupun yang terkait dengan kepentingan diri dan orang lain. Allah swt berfirman Q.S Al-Baqarah/2:201.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۚ ٢٠

Terjemahnya:

<sup>74</sup>Azharsyah Ibrahim & dkk, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), h. 269-270.

Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka.”<sup>75</sup>

Dan bila Allah memang berkehendak pada makhluk ciptaannya berbeda satu sama lainnya, disanalah letak keseimbangannya. Bahwa perbedaan ada bukan untuk dijadikan kesenjangan (gap), tapi justru untuk mencapai keseimbangan atau keselarasan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pemberdayaan BUMDES Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi syariaah di Desa Marannu Kabupaten Pinrang sesuai dengan nilai-nilai islam.

---

<sup>75</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Al-Baqarah: Tajwid dan Terjemahannya, (Jakarta Kementrian Agama RI, 2019).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penellitian diatas hal yang ditemukan oleh penelitian sekaligus sebagai hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perekonomian masyarakat sebelum adanya BUMDES Marannu Jaya beda dengan sekarang, dulu sebagian masyarakat kebanyakan pengangguran terutama para ibu rumah tangga tidak memiliki pekerjaan dan ada juga yang bekerja sebagai petani tetapi sebagian mereka terkendala pada modal untuk membeli keperluan sawah seperti pupuk dengan demikian tingkat ekonomi masyarakat di Desa Mattiro Bulu mayoritas kurang mampu.
2. Pemberdayaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Marannu Kabupaten Pinrang, sudah dapat dikatakan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. BUMDES Marannu jaya berusaha melakukan pemberdayaan pengelolaan hal ini dapat dibuktikan dari usaha yang dimiliki oleh BUMDES dapat memfasilitasi kebutuhan usaha masyarakat desa seperti permodalan usaha (simpan pinjam). BUMDES memiliki unit usaha yang berfokus pada simpan pinjam juga memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan asli Desa yang akan berpengaruh terhadap perekonomian desa sekalipun ini belum cukup membantu karena dalam melakukan pemberdayaan harus

melakukan ketigatiganya sesuai yang dikatakan pada teori Sumodiningrat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pengurus BUMDES Marannu Jaya diharapkan untuk memperluas dan meingkatkan usaha selain simpan pinjam atau membuka program kerja baru, karena tujuannya adalah untuk mensejahterakan masyarakat.
2. Hendaklah buat pemerintah BUMDES agar lebih memperhatikan dana yang diberikan kepada penanggung jawab BUMDES Marannu Jaya karna sekarang dana yang diberikan masih kurang menurut penanggung jawab BUMDES hendaknya dana dibagi rata kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk membangun usaha.
3. Studi yang dilakukan oleh penulis masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa di lanjutkan oleh penelitian yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### ***Rujukan Dari Buku***

*Al-quran Al-karim*

Alfitri, "Community Development" Teori dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Aswar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998).

Barthos, Basir. *Manajemen Sumber Daya Manusia ( Suatu Pendektan Makro)*, (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Bangun, Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Dengan Istimewa Yogyakarta)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).

Buku panduan pendiriandan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Departemen pendidikan nasional: Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) fakultas ekonomi Universitas Brawijaya, 2007).

Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*, (Malang: UB Press, 2017).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia ( Edisi Revisi)* (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).

Ife, Jim. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. (Meulbore : Addison Wesley Longman, 1997).

Indrajit, Wisnu. dan Soimin, *pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, (Malang: Intrans Publishing, 2014).

Joko Suboyo, *Metode Penelitian ( Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2010).

Muslim, Azis. *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Muslich, Manshur. *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

Nurhayati Ali & Mahsyar Idris. *Peran Akal dan Tasawuf Menurut Pemikiran Al-Ghazali*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), Nasution, *Metode Research*, (Cet. IX; Jakarta, Bumi Aksara, 2007).

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011).

- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*.
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengolaan Badan Usaha Milik Desa* (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang, 2007).
- Putra, A. S, *Badan Usaha Milik Desa Sprit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta Pusat: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015).
- R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing, 2009).
- Soekanto, Soerjono. *Teori Peran* (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2002).
- Seyadi, *BUMDes Sebagai Alternative Lembaga Keuangan Desa* (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003).
- Sri Najati, Agus Asmana, I Nyoman N, Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gembut*, (Bogor: Wetland International-IP, 2005).
- Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Surya, Anom. *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: kementerian desa, pembangunan desa tertinggal dan transmigrasi RI, 2015).
- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Sholahuddin, M. *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Theresia, Aprilia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Edisi Revisi: IAIN Parepare, 2020).
- Todaro, Michael P, dan Stephen, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Keseibangan Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Widodo, Erna, dan Mukhtar. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif* (Cek, I: Yogyakarta, Avyrouz, 2000).
- Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacaana dan Praktik*”, (Jakarta: Kencana, 2013).

### Rujukan dari Jurnal

- Chandra Kusuma Putra dkk, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 3.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, n. d. 132.
- Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*, Cet.XXII. (Bandung: Alfabeta).
- Supriyono, Bambang. et.all.,”*Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada badan pemberdayaan masyarakat kota Mojokerto)*” jurnal administrasi publik, Vol. I, No. 4.
- Suharto, Edi, 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT. Refika Aditama), Cet. 4.

#### **Rujukan dari Skripsi**

- Apriliani, Dini. “Implementasi Program Perkreditan dan Jual Beli Gabah-Beras Badan Usaha Milik Desa Sejahtera Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Cikulak Kidul Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon”, *Skripsi Sarjana: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nujri Cirebon*, (2022).
- Arlina, “Program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa Mangki Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Syariah)”, *Skripsi Sarjana: (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Intitut Agama Islama Negeri (IAIN) Parepare)*, (2021).
- Elma Lazuardiah, Mohammad Balafif, Anggraeni Rahmasari. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur)”. *Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya*, (2020).
- Hastutik, Dwi. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten”. *Skripsi Sarjana: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (2020).
- Karen, Aprianto. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa do Desa Bungkal Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau”, *Skripsi Sarjana: (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tangjungpura)*.
- Kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa* (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang, 2007).

- Lia Kholilatul Arifah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Baadan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Suria Kabupaten Lamppung Barat”, *Skripsi Sarjana: (Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*.
- Rani, Satika. Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Zianto, “*Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Benan Kecaamatan Senayang Kabupaten Lingga*”. Skripsi: (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raha Ali Haji Tanjungpinang).





## 1. Surat Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2507/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Di

KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURJANNA  
 Tempat/ Tgl. Lahir : Punnia, 1 Februari 2001  
 NIM : 19.2400.026  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH  
 Semester : VIII (DELAPAN)  
 Alamat : Dusun Benteng Punnia Kelurahan Marannu Kecamatan  
 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MARANNU JAYA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MARANNU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 22 Mei 2023  
 Dekan,



Muztalifah Muhammadun

## 2. Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan PTST



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0339/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-05-2023 atas nama NURJANNA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :  
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :  
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0619/R/T.Teknis/DPMPTSP/05/2023, Tanggal : 30-05-2023  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0338/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2023, Tanggal : 30-05-2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE  
 3. Nama Peneliti : NURJANNA  
 4. Judul Penelitian : PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MARANNU JAYA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MARANNU  
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : ANGGOTA BUMDES DAN MASYARAKAT  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 30-11-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 30 Mei 2023



**Biaya : Rp 0,-**



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



**Balai Sertifikasi Elektronik**



**ZONA HIJAU**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

### 3. Surat Keterangan Selesai Meneliti


**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**KECAMATAN MATTIRO BULU**  
**DESA MARANNU**  
 Alamat : Jl. Palimari Punnia

---

**Surat keterangan**  
 No :133/MR/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUARDI S,SP  
 Nip : 19770605 200701 1 030  
 Pangkat : Penata muda Tk.I/III.b  
 Jabatan : Pj.Kepala Desa Marannu

Menerangkan Dengan sebenar-benarnya bahwa Mahasiswi IAIN Pare-Pare di bawah ini :

Nama : NURJANNAH  
 Nim : 19.2400.026  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Punnia Dusun Benteng Desa Marannu Kec.Mattiro Bulu

Telah menyelesaikan Penelitian dengan judul :**"PEMBERDAYAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MARANNU JAYA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MARANNU"**.

Demikian surat keterangan penyelesaian penelitian ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Marannu, 07 Juli 2023  
  
 SUARDI S,SP  
 Pangkat : Penata Muda Tk I/IIIb  
 Nip : 19770605 200701 1 030

  
 PAREPARE



Nama Mahasiswa : Nurjanna

Nim : 19.2400.026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)  
Marannu Jaya Dalam Pengembangan Ekonomi  
Masyarakat Di Desa Marannu Kabupaten Pinrang

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Agar wawancara lebih terstruktur, dibuat daftar pertanyaan. Pertanyaan penelitian yang ditujukan kepada subjek adalah sebagai berikut:

#### **Pengelola BUMDES**

1. Sudah berapa lama BUMDES ini beroperasi?
2. Apa saja program/unit usaha yang dijalankan oleh BUMDES?
3. Bagaimana tingkat perekonomian masyarakat Desa Marannu sebelum adanya BUMDES Marannu Jaya?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Marannu dengan adanya BUMDES?
5. Apa program yang menjadi prioritas BUMDES selama ini dan alasannya apa?
6. Bagaimana peran pengelolaan BUMDES dalam mengembangkan perekonomian masyarakat desa?
7. Bagaimana kontribusi BUMDES dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa?

8. Apakah BUMDES sudah dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa?
9. Apa saja kendala yang terjadi dalam program BUMDES? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
10. Dari banyaknya masyarakat yang telah menggunakan jasa BUMDES, menurut pengamatan anda apakah BUMDES ini benar-benar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat?

### Masyarakat

1. Bagaimana perekonomian masyarakat Desa Marannu sebelum berdirinya BUMDES Marannu Jaya di Desa Marannu Kabupaten Pinrang?
2. Apa tanggapan bapak/ibu dengan adanya BUMDES di Desa Marannu?
3. Apa dengan adanya BUMDES dapat menambah pendapatan masyarakat di Desa Marannu?
4. Menurut bapak/ibu apakah pengelolaan BUMDES dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa?
5. Menurut bapak/ibu apakah kontribusi BUMDES selama ini sudah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa?
6. Menurut bapak/ibu apakah fasilitas dari BUMDES berupa simpan pinjam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Marannu?
7. Berapa modal yang Bapak/Ibu pinjam pada BUMDES dan berapa penghasilan dari usaha Bapak/Ibu?

Parepare, 20 Februari 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag  
19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping



Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M.  
19890608 201903 2 015

## Surat keterangan wawancara

|   |  |
|---|--|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br><b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b> |
|   | <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b><br><b>SURAT KETERANGAN WAWANCARA</b>                                      |

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Mardi*  
 Alamat : *PUNJIA DUSUN Benteng*  
 Pekerjaan : *Jualan Pupuk*

Menerangkan bahwa:

Nama : *Nurjanna*  
 NIM : *19.2400.026*  
 Program Studi : *Ekonomi Syariah*

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “ Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipengaruhi sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 Juni 2023

(*Mardi*.....)



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsia  
 Alamat : purnia  
 Pekerjaan : Jalan Kue

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurjanna  
 NIM : 19.2400.026  
 Program Studi : Ekonomi Syariah

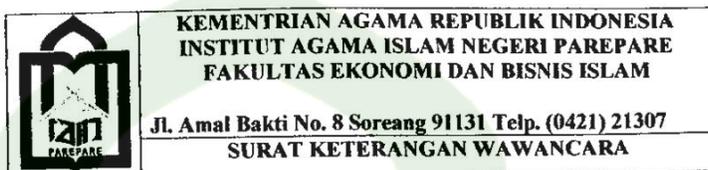
Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 Juni 2023

  
 (.....)

**PAREPARE**



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsir  
 Alamat : PUNNIRA DUSUN Punnia  
 Pekerjaan : Jual Lemari Kaca

Menerangkan bahwa:

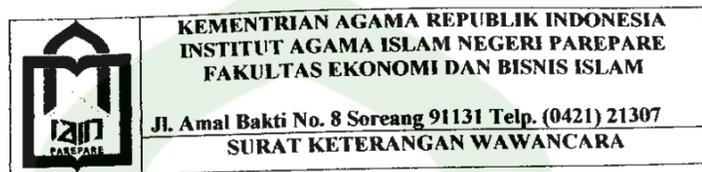
Nama : Nutjanna  
 NIM : 19.2400.026  
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipengaruhi sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 Juni 2023

(*Nutjanna*)



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Addis  
Alamat : PUNJIA  
Pekerjaan : BENGKEL

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurjanna  
NIM : 19.2400.026  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipengaruhi sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 Juni 2023

*Addis*  
(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307  
 SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Muliati*  
 Alamat : *PUNUKIA Dusun Benteng*  
 Pekerjaan : *Usaha Walet (ternak unggas)*

Menerangkan bahwa:

Nama : *Nurjanna*  
 NIM : *19.2400.026*  
 Program Studi : *Ekonomi Syariah*

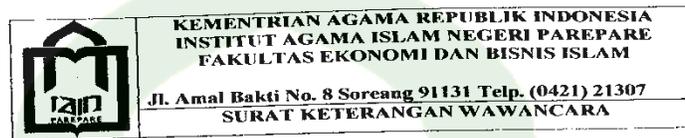
Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipengaruhi sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 Juni 2023

*(Signature)*  
 (.....)

PAREPARE



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Kasim  
Alamat : Punnia  
Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurjanna  
NIM : 19.2400.026  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipengaruhi sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 Juni 2023

(*Muh. Kasim*)



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Lawzi  
 Alamat : Punnia  
 Pekerjaan : Jual pupuk

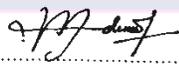
Menerangkan bahwa:

Nama : Nurjanna  
 NIM : 19.2400.026  
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipengaruhi sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 Juni 2023

  
 (.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307  
 SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amat prandlo  
 Alamat : Punnia  
 Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurjanna  
 NIM : 19.2400.026  
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “ Pembedayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipengaruhi sebagaimana mestinya.

Pinrang, 02 Juni 2023

  
 (.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307  
 SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Risma Al*  
 Alamat : *Punnia*  
 Pekerjaan : *onlineshop*

Menerangkan bahwa:

Nama : *Nurjanna*  
 NIM : *19.2400.026*  
 Program Studi : *Ekonomi Syariah*

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipengaruhi sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Juni 2023

  
 (.....)



|   |  |
|---|--|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</b><br><b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b> |
|   | <b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b><br><b>SURAT KETERANGAN WAWANCARA</b>                                      |

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Novianti*  
 Alamat : *punnia*  
 Pekerjaan : *Jual Baju*

Menerangkan bahwa:

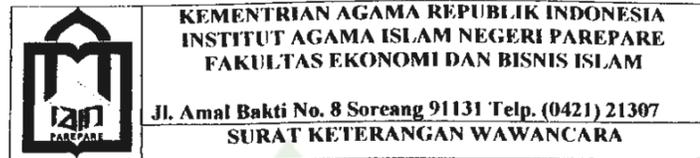
Nama : *Nurjanna*  
 NIM : *19.2400.026*  
 Program Studi : *Ekonomi Syariah*

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipengaruhi sebagaimana mestinya.

Pinrang, 01 Juni 2023

*Novianti*  
 (.....)



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukhatir M  
 Alamat : Punnia  
 Pekerjaan : Sekretaris BUMDES Marannu Jaya

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurjanna  
 NIM : 19.2400.026  
 Program Studi : Ekonomi Syariah

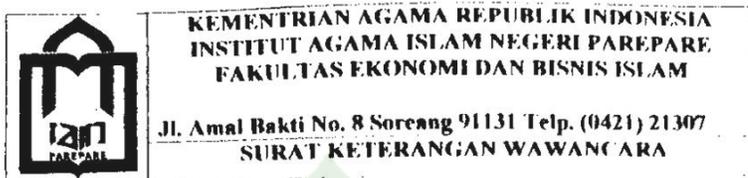
Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipengaruhi sebagaimana mestinya.

Pinrang, 02 Juni 2023



(.....)



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. EDI  
 Alamat : punnia  
 Pekerjaan : Ketua BUMDES Marannu Jaya

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurjanna  
 NIM : 19.2400.026  
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul “ Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipengaruhi sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Juni 2023

(.....)

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### a. Masyarakat



Wawancara dengan ibu Marni pada 01 juni 2023



Wawancara dengan ibu Syamsia pada 01 juni 2023



Wawancara dengan bapak Syamsir pada 01 juni 2023



Wawancara dengan bapak Andis pada 01 juni 2023



Wawancara dengan ibu Muliati pada 01 juni 2023



Wawancara dengan bapak Muh. Kasim pada 01 juni 2023



Wawancara dengan bapak Nawir Bataring pada 01 juni 2023



Wawancara dengan bapak Amat Pranolo pada 02 Juni 2023



Wawancara dengan ibu Risma N. pada 03 juni 2023



Wawancara dengan ibu Novianti pada 01 juni 2023

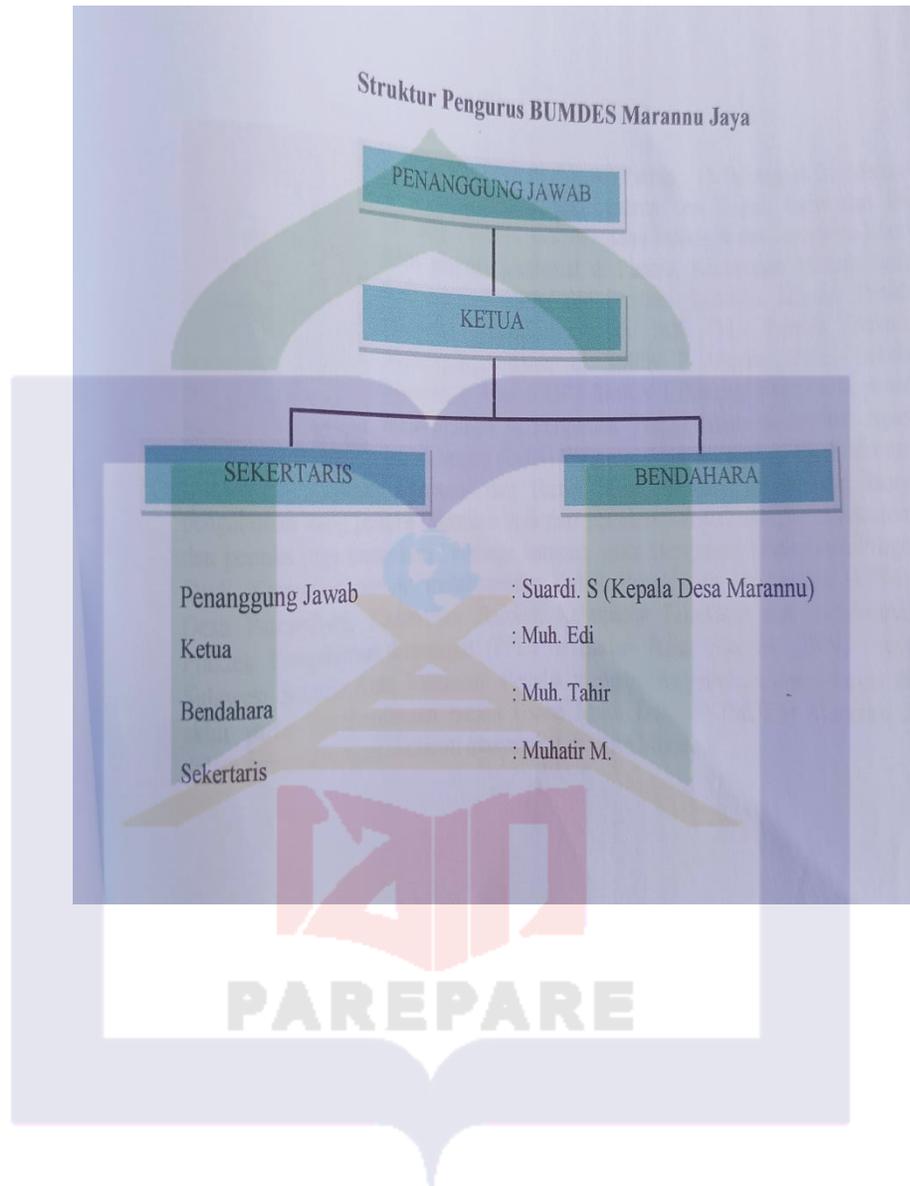
**b. Penanggung Jawab BUMDES**

Wawancara dengan bapak Muhatir (Sekertaris BUMDES) pada 02 juni 2023



Wawancara dengan bapak Muh. Edi pada 03 juni 2023

### Struktur Pengurus BUMDES Marannu Jaya





### BIODATA PENULIS

**Nurjanna**, lahir di Punnia, Pinrang. Pada tanggal 01 februari 2001 merupakan anak pertama dari Bapak Raha dan Ibu Nagaria. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Punnia, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, dan Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 211 Punnia, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Mattiro Bulu, Sekolah Menengah Atas di UPT SMKN 1 Pinrang. Setelah itu penulis melaanjutkan di

Perguruan Tinggi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Semasa perkuliahan banyak pengalaman yang penulis dapatkan baik dari pemikiran dosen maupun teman-teman dan penulis juga mengikuti Lembaga kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi. Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Patongloan, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Marannu Jaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Marannu”.

